

**ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA TINDAK KRIMINALITAS  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN MUARA SABAK  
TIMUR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**RISMAWATI**

**NIM: A1A319054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

**ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA TINDAK KRIMINALITAS  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN MUARA SABAK  
TIMUR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**Oleh:**

**Rismawati**

**NIM: A1A319054**

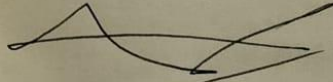
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang disusun oleh Rismawati, Nomor Induk Mahasiswa A1A319054 telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk disidangkan.

Jambi, 29 September 2023

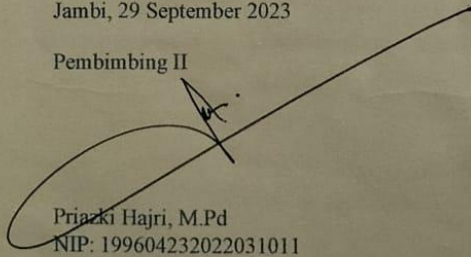
Pembimbing I



Drs. M. Salam, M.Si  
NIP: 195907111985031002

Jambi, 29 September 2023

Pembimbing II



Priazki Hajri, M.Pd  
NIP: 199604232022031011

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur". Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh Rismawati, Nomor Induk Mahasiswa A1A319054 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Agustus 2023

### Tim Penguji

1. Drs. M. Salam, M.Si  
NIP 195907111985031002

Ketua.....  



1. Priazki Hajri, M.Pd  
NIP 199604232022031011

Sekretaris.....  


Jambi, 27 November 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi PPKn

  
Drs. M. Salam, M.Si

NIP 195907111985031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rismawati

NIM : A1A319054

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiat dari hasil penelitian dari pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 27 November 2023

Yang membuat pernyataan



A1A319054

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Jangan merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing  
(QS Maryam : 4)

Tanpa mimpi seseorang seperti kita akan mati

(Andrea Hirata)

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Hellen Keller)

---

---

### **PERSEMBAHAN**

Sebagai ungkapan rasa cinta dan terimakasih, Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayah saya yang terus berjuang untuk membiayai kuliah putri bungsunya, harapan satu satunya dan Ibu saya tercinta yang insya allah sudah berada di penjagaan terbaik di Syurga nya Allah SWT.

Untuk diri saya sendiri, terimakasih, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, diri saya yang hilang arah setelah kepergian ibu yang membuat saya sangat terpukul dan hampir menyerah, saya berhasil membuktikan kepada dunia bahwa anak petani seperti saya juga bisa berhasil.

---

---

## **ABSTRAK**

Rismawati. 2023. Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Drs. M. Salam, M.Si Pembimbing (2) Priazki Hajri, M.Pd.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Remaja, Tindak Kriminal, Penyalahgunaan Narkoba

Perilaku sosial remaja tindak kriminal penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan hukum dan norma, seorang remaja yang seharusnya memiliki kesadaran guna dapat mengontrol diri dari hal yang buruk dan tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Hal ini menandakan bahwa remaja disini membutuhkan kepedulian dari pihak keluarga dan masyarakat setempat guna mengatasi permasalahan yang ada mengingat remaja ini merupakan generasi penerus bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminal penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan juga mengetahui perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminal penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur. Dengan sampel yang dijadikan subjek meliputi : 3 remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminal penyalahgunaan narkoba, 2 orang tua remaja yang terlibat kasus narkoba, 2 anggota kepolisian Satresnarkoba dan Ba di Kapolres Tanjung Jabung Timur. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif data yang dihasilkan nantinya berbentuk penjabaran kata-kata maupun gambar dan tidak menekankan pada angka.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam kasus tindak kriminal jenis narkoba adalah faktor internal berupa rendahnya kontrol diri dari remaja dan gangguan pola pikir, serta faktor eksternal berupa faktor dari kurangnya perhatian dari keluarga khususnya orang tua dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwenang adalah upaya refresif yaitu berupa penindakan dan penegakan hukum juga prektif dan afektif yaitu pencegahan agar remaja tidak terjemus kedalam tindak kriminalitas jenis narkoba.

Melihat pentingnya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meminimalisir dan menekan angka tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku sosial remaja yang merupakan aset penerus bangsa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminal Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur” .

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, kemudahan dan kelancaran dalam penulisan proposal skripsi ini. Tak lupa kirimkan sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita nantikan di yaumul akhir kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan terutama kepada:

1. Bapak Prof. H.Sutrisno, M.Sc.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. M. Salam, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Koordinator Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus selaku dosen



pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan serta saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Priazki Hajri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama studi.
7. Kedua orang tua Bapak Asnawing dan Ibu Murni (Almrh), terimakasih atas cinta, kasih dan doa restu, terimakasih banyak yang tidak terhingga atas semua usaha, dukungan, do'a, dan arahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakak satu-satunya, Rosmawati sosok orang yang sangat mencintai, menyayangi penulis, terimakasih atas segala rasa, doa, motivasi, rumah bagi penulis dan menjadi peran pengganti seorang ibu didalam hidup penulis.
9. Kedua keponakan penulis, Muhammad Rezki dan Suci Khaira Rumi yang menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap hidup setelah kepergian ibu, terimakasih untuk semua rasa, cinta yang tulus dari dua manusia lucu untuk imma.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang tetap kuat menjalani hidup setelah kepergian Ibu tercinta satu tahun yang lalu dan menyelesaikan penulisan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini. Penulis sangat mengharapkan komentar dan kritik yang bermanfaat untuk menyempurnakan penulisan ini.

Jambi, November 2023

Rismawati

NIM: A1A319054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Fokus Penelitian .....	17
1.5 Manfaat Penelitian .....	17
1. Manfaat Teoritis .....	17
2. Manfaat Praktis .....	18
3. Manfaat Sosial.....	18
4. Manfaat Di Bidang Keilmuan PPKn Dan Kriminologi .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>19</b>
2.1 Tindak Kriminalitas .....	19
2.1.1 Pengertian Tindak Kriminal.....	19
2.1.2 Pengertian dan Jenis-jenis Narkoba.....	24
2.1.3 Ciri-ciri orang Pecandu Narkoba.....	26

2.1.4 Dampak Menggunakan Narkoba.....	28
2.2 Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kriminal .....	31
2.2.1 Indikator Tindak Kriminal.....	34
2.3 Pengertian Perilaku Sosial Dan Remaja.....	36
2.3.1 Perilaku Sosial.....	34
2.3.2 Bentuk Indikator Perilaku Sosial .....	38
2.3.3 Tahap – Tahap Masa Remaja.....	40
2.3.4 Ciri – Ciri Remaja .....	40
2.3.5 Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	41
2.4 Perilaku Sosial Remaja .....	42
2.5 Bentuk Indikator Perilaku Sosial Remaja .....	46
2.6 Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja.....	51
2.7 Penelitian Relevan.....	53
2.8 Kerangka Berfikir.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	60
3.2 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	60
3.3 Data Dan Sumber Data.....	61
3.3.1 Data .....	61
3.3.2 Sumber Data.....	62
3.4 Teknik Sampling .....	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6 Uji Validitas Data.....	66
3.7 Teknik Analisis Data.....	68
3.8 Prosedur Penelitian.....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>

4.1 Deskripsi Lokasi .....	72
4.1.1 Profil Kecamatan Muara Sabak Timur .....	72
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian .....	73
4.2.1 Deskripsi Hasil Observasi .....	74
4.2.2 Deskripsi Hasil Wawancara .....	76
4.2.3 Deskripsi Hasil Dokumentasi.....	98
4.3 Pembahasan.....	98
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
5.1 Kesimpulan .....	106
5.2 Saran.....	108
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>145</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Kasus Tindak Kriminal.....	10
Tabel 2 Persentase Kasus Tindak Kriminal .....	14
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik .....	65
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber .....	65
Gambar 3.3 Triangulasi Waktu .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	112
Lampiran 2 Tabel Perbaikan Seminar Proposal Skripsi .....	113
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Hasil Seminar .....	114
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian .....	117
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian .....	118
Lampiran 8 Kisi – Kisi Pedoman Penelitian.....	119
Lampiran 9 Hasil Wawancara Terhadap Informan.....	125
Lampiran 10 Dokumentasi Dengan Informan.....	141



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kriminologi sebagai cabang ilmu pengetahuan muncul di abad pertengahan sebagai suatu kajian ilmiah kriminologi adalah suatu cabang ilmu yang isinya bukan saja mengenai teori yang unik atau metode sendiri dalam sebuah penelitian tetapi juga persoalan mengenai kejahatan dan cara mengendalikannya. Dalam merumuskan istilah kejahatan, dikalangan ahli kriminologi terdapat dua aliran yang menganut rumusan hukum mengenai kejahatan (*legal definition of crime*) dan aliran non hukum mengenai kejahatan (*nonlegal definition of crime*). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada akhir akhir ini tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat, meresahkan masyarakat dan menyebabkan terjadinya kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh remaja.

Kriminalitas secara harfiah berasal dari kata *crimen* yang artinya kejahatan, tindak kriminal, atau juga diartikan suatu tindak kejahatan, sehingga merupakan Tindakan yang bersifat negatif. Tindakan ini akan merugikan banyak pihak dan pelaku tindakannya disebut sebagai seorang kriminal. Sederhananya, kriminalitas merupakan segala tindakan atau suatu yang dilakukan individu, kelompok, maupun komunitas yang melanggar hukum atau suatu tindakan kejahatan, yang mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam masyarakat. Kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang

menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade mark. (Sabiq & Apsari, 2021:52)

Kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dapat menimbulkan masalah masalah dan keresahan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Soesilo mengatakan kejahatan memiliki dua macam pengertian. Pertama secara yuridis, kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum pidana yang ada. Kemudian pengertian secara sosiologis, kejahatan meliputi segala tingkah laku manusia, walaupun tidak atau belumnya ditentukan dengan undang undang. (Kosmaryati, 2019:10)

Tindak kriminalitas merupakan suatu tindak kejahatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dan menyebabkan kerugian pada, masyarakat dan pelaku tindak kriminalitas itu sendiri, pelaku tindak kriminalitas harus dihukum berdasarkan peraturan hukum yang berlaku. Tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja yang saat ini sedang marak terjadi, seperti narkoba, pencurian, pencabulan dan masih banyak lagi. Dari tindak kriminalitas atau kenakalan remaja yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian dari orang tua, faktor ekonomi, Pendidikan, dan juga faktor lingkungan yang tidak sehat, sehingga remaja mudah terpengaruh. (Rohman, 2016: 128).

Perilaku kriminalitas yang dilakukan oleh remaja yang disebut dengan *Juvinile delinquency* adalah setiap perbuatan atau tingkah laku seorang anak dibawah 18 tahun dan belum kawin yang merupakan pelanggaran terhadap norma norma hukum yang berlaku serta dapat membahayakan perkembangan pribadi anak yang bersangkutan. *juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak yang dapat

diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam *trade-mark*.

Kenakalan remaja sendiri mengacu kepada rentang perilaku yang luas mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti tindakan berlebihan disekolah, pelanggaran-pelanggaran seperti melarikan diri dari rumah sampai pada perilaku perilaku kriminal. Delikueni anak-anak meliputi pencurian, perampokan, penganiayaan, pelanggaran asusila, penggunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja dianggap melanggar nilai-nilai sosial, disekolah maupun dimasyarakat. (Irmayani, 2018)

Perilaku sosial remaja mewakili *kontinum exterm* pada sebuah rangaaaaaaaaaaaakaan yang dapat menjelaskan sebagai perilaku positif dan negatif. Perilaku sosial merupakan suatu Tindakan yang memiliki manfaat bagi orang lain seperti keluarga dan masyarakat. Diantara manfaat tersebut menurut Mohammad Asrori, yaitu adanya kepentingan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia, namun perilaku ini tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini terbentuk melalui proses interaksi antar individu dengan lingkungan sosialnya. Soetjipto Wirasarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi disekitarnya dan lingkungannya. (I Ketut, 2020:31)

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. (Sabiq & Apsari, 2021:116)

Perilaku sosial remaja pada saat ini sangat memprihatinkan dengan terjadinya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja menjadi salah satu hal yang harus diberantas oleh semua pihak yang berwenang, seperti orang tua, keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk melindungi dan memberikan sosialisasi terhadap remaja yang nantinya akan menjadi penerus bangsa, dengan menanamkan nilai nilai keagamaan, dan untuk remaja yang sudah terjerumus kedalam tindak kriminalitas pun harus diberikan arahan yang lebih ketat baik dari orang tua maupun pihak yang berwenang seperti pihak kepolisian yang harus dengan bijak melakukan dan memberikan arahan dan tindakan yang membuat remaja yang terjerat kasus tindak kriminalitas menjadi jera dan menyesali perbuatannya.

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak

ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial WHO (*World Health Organization*) menetapkan batasan usia dari remaja adalah berkisar antara 10-20 tahun. (Pratiwi & Malwa, 2021).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. (Diananda, 2019)

Masa remaja (adolensi) adalah “masa peralihan dari masa- anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Melansir dari laman kemkes.go.id, dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah seseorang dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. (Miharja, 2019: 184).

Remaja yang merupakan suatu fase transisi atau kematangan dari segi psikologis, sosial, emosional dan kognitif yang nantinya akan melahirkan perilaku yang diwujudkan oleh remaja di lingkungannya. Fase perkembangan remaja dipengaruhi beberapa faktor, salah faktor yang dominan bagi fase perkembangan remaja adalah lingkungan disekitar remaja. Lingkungan yang disekitar remaja bersifat fisik dan nonfisik. Lingkungan non fisik berupa sikap atau perilaku yang dilihat oleh remaja memberikan dampak yang lebih dibanding dengan lingkungan fisik. (Jannah, 2021: 157).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Oleh karena itu, pada masa remaja sangat dibutuhkan perhatian yang ketat dari orang tua dan seorang guru, di samping itu pembinaan moral juga bisa dilakukan dengan cara melakukan suatu kedisiplinan yang sangat, khususnya pada saat berada di sekolah. Hal ini dikarenakan setiap orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik serta berkeinginan untuk bisa mengharumkan nama orang tua serta keluarga. masa remaja (adolensi) adalah “masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk jasmani, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. (Darmawan, 2021).

Remaja adalah harapan semua bangsa, negara-negara yang memiliki remaja yang ikut serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual serta emosional yang kuat menjadikan bangsa tersebut tentunya akan maju. Perkembangan dunia yang terus mengglobal ini menjadikan perubahan perubahan besar terhadap perilaku sosial

remaja, namun perubahan lebih cenderung mengarah pada perilaku negatif yakni melakukan tindak kriminalitas.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi penerus bangsa yang saat ini terus meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa dimasa mendatang, sebab remaja disini sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga remaja pun tersebut tidak dapat berpikir jernih dan merusak pola perilakunya. (Amanda, 2017: 342)

Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *non medical* atau illegal barang haram dikonsumsi secara berlebihan yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakaiannya. Seseorang yang melakukan penyalahgunaan narkoba saat ini sudah banyak terjadi yaitu para remaja. Remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba karena ingin coba-coba, akhirnya mendapat rasa kesenangan karena efek zat-zat tersebut, juga karena pengaruh dari teman-temannya yang sudah kecanduan atau juga karena ingin meniru orang dewasa. (Sofyan, 2017: 156).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten paling timur di provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini hasil dari pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 232.048 jiwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini terbentuk berdasarkan undang-undang No 54 Tahun 1999 tanggal 4 oktober 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Tebo,

Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur Jo Undang- undang No.14 Tahun 2000 dengan luas 5.445 km atau 10,2% dari luas wilayah Provinsi Jambi.

Tindak kriminal penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja tentunya tak lepas dari faktor dari dalam maupun dari luar, seperti faktor dari diri sendiri yaitu pendidikan, remaja memilih pergaulan yang cenderung lebih bebas tanpa terbelenggu aturan sekolah. maka tak heran, jika remaja akan memilih untuk berbenturan dengan aturan sekolah daripada mereka dianggap aneh oleh teman-teman sebaya.

Didasarkan pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan terkait dengan Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminal Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat permasalahan, sejalan dengan proses pengamatan peneliti menemukan titik masalah yang ada di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini, maraknya tindak kriminal penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yang semakin merajalela dan meresahkan masyarakat, tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja disini yang kerap terjadi dan mencapai angka tindak kriminal tertinggi yaitu penyalahgunaan narkoba yang setiap tahun pasti terjadi. Dari fakta-fakta yang telah ditemukan, masalah yang menarik untuk dianalisis dari berbagai kajian kurangnya perhatian dari orang tua, faktor ekonomi dan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan yang sehat termasuk faktor utama remaja melakukan tindakan yang melanggar norma dan aturan hukum yang berlaku sehingga timbullah perilaku sosial yang menyimpang karena pengaruh dari lingkungan pertemanan yang tidak sehat dengan melakukan tindak kriminalitas remaja kurang tepat memilih teman



sehingga terjerumus di dalam pergaulan yang salah ataupun akibat dari individunya sendiri karena krisis identitas.

Mencermati fenomena tersebut, peneliti mencoba mengkaji dari berbagai kajian dan literatur yang berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang melakukan tindak kriminal. Terkhusus tindak kriminal penyalahgunaan narkoba yang terus mengalami peningkatan di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur beberapa tahun terakhir. Observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di Kapolres untuk memperoleh data tindak kriminal terhadap remaja yang terjadi sejak 3 tahun terakhir. Berikut merupakan rekapitulasi jumlah tindak kriminal jenis narkoba yang dilakukan oleh remaja mulai 2020-2022 dengan data yang peneliti ambil di bagian SATRESKRIM PPA dan SATRESNARKOBA Polres Tanjung Jabung Timur, dimana disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Jumlah Kasus Tindak Kriminal Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Tahun 2020-2022 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

<b>Kecamatan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Total Jtp</b>	<b>Usia</b>
Nipah Panjang	3	5	6	14	15-25
<b>Muara Sabak Timur</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>23</b>	<b>15-25</b>
Muara Sabak Barat	3	3	4	13	16-25
Mendahara Ilir	2	2	-	4	14-23
Mendahara Ulu	-	-	2	2	17-24
Berbak	-	1	-	1	17
Dendang	1	1	-	2	17-23
Geragai	2	1	3	6	15-24
Sadu	-	1	2	3	15-24
Rantau Rasau	-	-	1	1	24
Kuala Jambi	2	-	2	4	16-25

*Sumber: Kapolres Tanjung Jabung Timur 2023*

Perolehan data tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020-2022 ditemui berbagai macam masalah perilaku sosial remaja terhadap tindak kriminalitas yang semakin meningkat setiap tahunnya, tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja ini sangat mempengaruhi perilaku sosial mereka. Terkait hal ini peneliti tertarik meneliti perilaku sosial remaja terhadap tindak kriminalitas khususnya untuk kasus

kriminalitas penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di Kecamatan Muara Sabak Timur. Pada Kecamatan Muara Sabak Timur angka tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terbanyak terdapat di desa Lambur III, Lambur II, dan juga desa Lambur Luar. Adapun data angka tindak kriminalitas penyalahgunaan pada 3 desa yang ada di Kecamatan Muara Sabak Timur sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Jumlah Kasus Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur Pada Tiga Desa Angka Terbanyak kasus Narkoba**

<b>Desa</b>	<b>Jtp/Thn</b>	<b>Usia</b>
Lambur III	3	15-25
Lambur II	5	17-23
Lambur Luar	2	15-25

*Sumber: Resor Tanjung Jabung Timur Sektor Muara Sabak Timur*

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah tindak pidana penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja yang ada di Kecamatan Muara Sabak Timur yang terdapat di desa Lambur III, Lambur II dan juga desa Lambur Luar memiliki angka tertinggi penyalahgunaan narkoba pada 3 tahun terakhir, pada desa Lambur III berjumlah 3 kasus, desa Lambur II 5 kasus dan desa Lambur Luar 2 kasus untuk usia remaja rata-rata 15-25 tahun. Untuk itu peneliti melakukan penelitian pada 3 desa tersebut yang memfokuskan pada menganalisis perilaku sosial remaja penyalahgunaan narkoba di desa-desa tersebut.

Kasus tindak kriminalitas pada remaja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terus meningkat setiap tahunnya untuk kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur pada tahun 2020 terbilang kasus narkoba dengan persentase kasus 5% meningkat pada tahun 2021 menjadi 8% dan tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 10% dan diakumulasikan menjadi 23% dari 3 desa angka terbanyak tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja yakni di desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur Luar mencapai 10% dari 23% angka tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja yang terjadi di Kecamatan Muara Sabak Timur.

Dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terlihat bahwa jumlah tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja terbanyak berada di Kecamatan Muara Sabak Timur untuk usia remaja 15-25, untuk tahun 2020 5 kasus narkoba, dan mengalami peningkatan menjadi 8 kasus pada tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu menjadi 10 kasus, dan dapat diakumulasikan menjadi 23 kasus jenis narkoba pada remaja di 3 desa angka terbanyak yakni desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur Luar mencapai 10% dari 23% angka tindak penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Muara Sabak Timur sebagai Kecamatan yang terjadi tindak kriminalitas jenis narkoba terbanyak pada 3 tahun terakhir yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

**Tabel 1.3. Persentase kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur:**

No	Muara Sabak Timur	2020-2022	Jtp	Usia
1	Lambur III	3%	7	15-25
2	Lambur II	5%	10	17-23
3	Lambur Luar	2%	6	15-25
	Persentase Keseluruhan:	10%	23	-

*Sumber: Kapolres Satresnarkoba Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2023*

Penelitian ini bertujuan agar penulis dan pembaca dapat mempelajari dan menemukan sebuah penemuan baru dari penelitian sebelumnya, seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja dan bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang ada di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni di desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur Luar. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tindak kriminal yaitu segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan, penyalahgunaan narkoba adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengonsumsi zat adiktif secara berlebihan dan digunakan jangka waktu panjang, juga mengedar obat-obat terlarang, pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah masalah.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 09 Februari 2023 di Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan di Kapolres Tanjung Jabung Timur didapati bahwa remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terbilang cukup tinggi dan memberikan dampak yang buruk terhadap tumbuh kembang remaja itu sendiri. Tindak kriminalitas terhadap remaja, peneliti menganggap tindak kriminalitas terhadap remaja ini sangat berpengaruh besar pada perilaku sosial remaja. Dengan menganalisis perilaku sosial remaja terhadap tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba peneliti berharap dapat menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja ini, tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja ini sangat meresahkan masyarakat dan para orang tua, remaja usia 15- 25 tahun yang sudah mengenal dan terjerumus kedalam tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang melanggar hukum dan norma yang berlaku dimasyarakat, pihak Satreskrim PPA dan Sastresnarkoba yang turun dan membasmi tindak kriminalitas terhadap remaja yang terus meningkat setiap tahunnya.

Polres Tanjung Jabung Timur gelar Konferensi Pers terkait penangkapan narkoba dan tindak kriminalitas lainnya dengan terus meningkatnya tindak kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkhusus di Kecamatan Muara Sabak Timur Berdasarkan identifikasi dari masalah yang melatarbelakangi riset ini maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminal penyalahgunaan narkoba pada remaja ?
2. Bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminal penyalahgunaan narkoba ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung timur.
2. Menganalisis bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

## **1.4 Fokus Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan peneliti, dari banyaknya tindak kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkhusus di Kecamatan Muara Sabak Timur desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur Luar pada usia remaja peneliti lebih memfokuskan pada tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dan menganalisis perilaku sosial remaja.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini mempunyai dua manfaat secara Teoritis dan manfaat Praktis, sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan penulis maupun pembaca untuk mengembangkan keilmuan yang relevan di bidang PPKn, guna memberikan warna baru dibidang riset dengan kajian keilmuan sosiologi.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan akan pengaruh yang ditimbulkan dengan melakukan tindak kriminalitas terhadap remaja yang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku sosial remaja itu sendiri.

### 3. Manfaat Sosial

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan dari orang tua dan masyarakat terhadap tindak kriminalitas khususnya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja dari pergaulan yang tidak sehat.

### 4. Manfaat di bidang keilmuan PPKn dan Kriminologi

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat menunjukkan nilai-nilai karakter yang dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran PPKn bahwa pentingnya mempelajari nilai nilai yang berkaitan dengan moral dan perilaku sosial agar remaja memiliki pola pikir yang baik dan berkualitas sehingga tidak terjerumus kedalam hal hal negatif



juga diharapkan pada penulisan ini sebagai sumber referensi dan pengembangan terutama yang berkaitan dengan tindak kriminalitas yang berhubungan dengan bidang kriminologi yang merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan dari berbagai aspek. Kriminologi yang merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menyelidiki segala kejahatan seluas-luasnya yang juga erat kaitannya dengan mata kuliah kriminologi yang ada di prodi PPKn.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Tindak Kriminalitas**

##### **2.1.1 Pengertian Tindak Kriminalitas**

Secara yuridis formal, kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoril*), merugikan masyarakat, a-sosial sifatnya dan melanggar hukum serta Undang-Undang pidana. Secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosial psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang telah tercantum maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana) kriminal merupakan sebuah tindakan yang mengakibatkan hukum.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) merupakan pengganti dari UU Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak yang mengatur bagi anak atau remaja yang melakukan kejahatan karena kenakalan remaja akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan. Setidaknya, terdapat hal-hal penting yang diatur dalam UU SPPA. Dalam UU SPPA terdapat tiga kategori anak yang terlibat dalam suatu tindak pidana, yakni anak yang menjadi pelaku tindak pidana, anak yang menjadi korban tindak pidana dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Kedua, berkaitan pejatuhan sanksi. Dalam Pasal 69 ayat (2) UU SPPA disebutkan, pelaku tindak pidana anak dapat dikenakan dua jenis sanksi, yakni tindakan bagi pelaku tindak pidana yang berumur di bawah 14 tahun dan sanksi pidana bagi pelaku tindak pidana yang berumur 15 tahun.

Menurut Kartono (2012:126) definisi kriminalitas atau kejahatan secara sosiologis, kejahatan adalah semua ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosial-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang telah tercakup dalam undang-undang, maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana).

Kriminalitas atau kejahatan sekarang ini, sudah dapat dikatakan kriminal murni yang dilakukan oleh pelaku. Desakan kebutuhan hidup merupakan dalih yang sering diungkapkan seorang pelaku dalam melakukan aksinya. Saat ini kejahatan yang sedang terjadi merupakan pergerakan sindikat secara berkelompok, tak isalnya, didorong oleh impuls-impuls yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan paksaan yang sangat kuat (kompulsi-kompulsi), dan oleh obsesi-obsesi atau bahkan desakan pemenuhan kebutuhan hidup. (Yusuf, 2022:48)

Dalam (Brier & lia dwi jayanti, 2020) *Juvenile delinquency* adalah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut pemikiran Dahrendorf dan Marx, Emile Durkheim menyatakan bahwa kejahatan adalah merupakan gejala normal didalam setiap masyarakat yang bercirikan heterogenitas dan perkembangan sosial dan karena itu tidak mungkin dapat dimusnahkan sampai tuntas (Nugroho, 2021)

Kriminalitas atau tindakan pidana merupakan suatu perbuatan maupun rangkaian perbuatan manusia yang berlawanan dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku, dimana harus diadakan penghukuman terhadap pelanggaran yang dilakukan (Ariusni, 2017). Para ahli kriminologi berasumsi bahwa perilaku menyimpang disebut sebagai kejahatan yang harus dijelaskan dengan melihat kondisi struktural dalam masyarakat dengan konteks ketidakmerataan kekuasaan, otoritas dan kemakmuran serta kaitannya dengan berbagai perubahan ekonomi dan politik yang ada di masyarakat. (Rafla Nurwati, 2021:161).

Tindak kriminalitas merupakan tindakan yang sangat merugikan untuk masyarakat dan terlebih untuk pelaku tindak kriminalitas, di era saat ini tindak kriminalitas yang terjadi dikalangan remaja yang semakin meningkat menimbulkan pengaruh besar bagi perilaku sosial remaja. Akibat yang ditimbulkan tidak lagi dianggap sebagai kenakalan biasa karena sudah sampai pada bentuk perilaku yang melanggar hukum.

Kejahatan menurut pandangan para pakar kriminologi secara umum adalah perilaku manusia yang melanggar norma (hukum pidana/kejahatan/*criminal law* merugikan, menjengkelkan menimbulkan korban, sehingga tidak dapat dibiarkan. Sementara itu, kriminologi menaruh perhatian terhadap kejahatan, yaitu:

1. Pelaku yang telah diputus bersalah oleh pengadilan
2. Dalam *white collar crime* termasuk yang diselesaikan secara non penal
3. Pelaku yang dideskriminalisasi
4. Populasi pelaku yang ditahan

5. Tindakan yang melanggar hukum
6. Tindakan yang mendapat reaksi sosial.

Kejahatan atau tindak kriminalitas adalah perbuatan atau tingkah laku yang dapat merugikan orang lain yang bertentangan dengan moral kemanusiaan, dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Secara sosiologi kriminalitas atau kejahatan adalah segala perilaku manusia yang akan menimbulkan banyak kerugian materi psikologi dan mengganggu kehidupan bersama. Kejahatan akan terjadi kapan saja dan dimana saja dan juga kejahatan harus di perangi karena kejahatan sebagaimana menurut ilmu hukum akan menyebabkan kerugian yang sangat besar berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat (Astuti, 2013).

### **2.1.2 Pengertian dan Jenis-jenis Narkoba**

#### **1. Pengertian Narkoba**

Pengertian Narkoba Menurut BNN. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat/bahan berbahaya. Dalam istilah lain yang diterangkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif. Dari kedua istilah ini baik "narkoba" "napza" semua mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya.

Undang Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 narkoba dijelaskan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau pun bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penerunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba telah merambah ke seluruh

elemen masyarakat, tidak terkecuali dengan para remaja. Setiap tahunnya kasus penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Indonesia terus menerus meningkat.

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Narkotika adalah setiap senyawa psikoaktif dengan sifat yang menginduksi sistem saraf pusat. Misalnya: morfin, heroin dan turunannya, seperti xanax. Dari sudut pandang farmakologi, narkotika digunakan hanya untuk menghilangkan rasa sakit yang parah. Ketika digunakan dengan hati-hati dan di bawah perawatan langsung dokter, obat ini dapat efektif dalam mengurangi rasa sakit. Narkoba dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

- a. Narkotika untuk menurunkan kesadaran atau rasa.
- b. Psikotropika – mempengaruhi psikis dari pengaruh selektif susunan syaraf pusat otak
- c. Obat atau zat berbahaya

Berdasarkan definisi narkotika di atas dapat disimpulkan bahwa narkotika adalah obatan-obatan yang dapat menimbulkan ketidaksadaran karena zat-zat yang terkandung di dalamnya mempengaruhi susunan syaraf pusat. Jenis candu dan turunan-turunan candu (morfin, kodein, heroin) serta candu sintetis (meperidine dan methadone) termasuk dalam definisi narkotika tersebut. Narkotika yang disalahgunakan dapat membawa efek dan pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh si pemakai, yaitu:

- a. mempengaruhi kesadaran

- b. memberikan dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia
- c. pengaruh-pengaruh tersebut dapat berupa: 1) penenang; 2) perangsang (bukan rangsangan sex); 3) menimbulkan halusinasi (pemakainya tidak mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan, kehilangan kesadaran akan waktu dan tempat).

Narkotika digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu Narkotika Golongan I, Narkotika Golongan II, dan Narkotika Golongan III. Penggolongan narkotika berdasarkan Pasal 6 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 antara lain:

- a. Narkotika Golongan I, yaitu narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- b. Narkotika Golongan II, yaitu narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- c. Narkotika Golongan III, yaitu narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Perbuatan diluar kepentingan-kepentingan di atas merupakan kejahatan, mengingat bahaya negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan narkotika secara tidak sah tidak hanya merugikan pelaku tindak pidana narkotika saja melainkan juga dapat merugikan pihak lain. Oleh karena itu, setiap tindakan penyalahgunaan narkotika dalam bentuk apapun yang bertentangan dengan UU No.

35 Tahun 2009 merupakan tindak pidana narkotika yang dapat dikenakan sanksi pidana sesuai yang telah diatur dalam undang-undang tersebut. (Hakim, 2019:60)

## 2. Jenis- jenis Narkoba

1. Opiatatau Opium (candu) : Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).
2. Morfin : Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena)
3. Heroin : Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin).Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensastion ( $\pm$  30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (euforia).Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.
4. Ganja : Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.



5. LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs : Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar  $\frac{1}{4}$  perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.
6. Kokain : Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

### **2.1.3. Ciri-ciri orang Pecandu Narkoba**

Menurut Sadzali (2019:181) terdapat cara mudah untuk mengetahui seseorang telah menjadi pecandu narkoba. Adapun ciri-ciri yang mudah diketahui pada pecandu narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Pecandu daun ganja Pecandu ganja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: cenderung lesu, mata merah, kelopak mata mengantuk terus, doyan makan karena perut terasa lapar terus dan suka tertawa jika terlibat pembicaraan lucu.

b. Pecandu Putaww Pecandu Putaw memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sering menyendiri ditempat gelap sambil mendengarkan musik, malas mandi karena kondisi badan kedinginan, badan kurus, layu serta selalu apatis terhadap lawan jenis.

c. Pecandu inek atau ekstasi Pecandu inek atau ekstasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: suka keluar rumah, selalu riang jika mendengar musik house, wajah terlihat lelah, bibir suka pecah-pecah dan badan suka keringatan, sering minding setelah pengaruh inek hilang.

d. Pecandu sabu-sabu Pecandu sabu-sabu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: gampang gelisah dan serba salah melakukan apa saja, jarang mau menatap mata jika diajak bicara, mata sering jelalatan, karakternya dominan curiga, apalagi pada orang yang baru dikenal, badan berkeringat meski berada diruang ber-AC, suka marah dan sensitif.

Selanjutnya menurut Budiman (2019:182) mengatakan bahwa,” yang menjadi tanda awal atau gejala dari seseorang menjadi korban kecanduan narkoba antara lain:

a. Tanda-tanda fisik Kesehatan fisik dan penampilan diri menurun dan suhu badan tidak beraturan, jalan sempoyongan, bicara pelo(cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit terasa dingin, nafas lambat/berhenti, mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit seluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi, kejang, kesadaran menurun, penampilan tidak sehat,tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan kropos, bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain(pada pengguna dengan jarum suntik).

b. Tanda-tanda ketika di rumah Membangkang terhadap teguran orang tua, tidak mau memperdulikan peraturan keluarga, mulai melupakan tanggung jawab rutin dirumah, malas mengurus diri, sering tertidur dan mudah marah, sering berbohong, banyak menghindar pertemuan dengan anggota keluarga lainnya karena takut ketahuan sebagai pecandu, bersikap kasar terhadap anggota keluarga lainnya dibandingkan dengan sebelumnya, pola tidur berubah, sering mencuri barang-barang berharga dirumah, merongrong keluarganya untuk minta uang dengan berbagai alasan, sering pergi ke disco, mall atau pesta, bila ditanya sikapnya devensif atau penuh kebencian.

c. Tanda-tanda ketika disekolah Prestasi belajar siswa tiba-tiba menurun mencolok, perhatian terhadap lingkungan tidak ada, sering kelihatan mengantuk disekolah, sering keluar dari kelas pada waktu jam pelajaran dengan alasan kekamar mandi, sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, mudah tersinggung dan mudah marah disekolah, sering berbohong, meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu (misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga yang dahulu digemarinya), mengeluh karena menganggap keluarga dirumah tidak memberikan dirinya kebebasan, mulai sering berkumpul dengan anak-anak yang “tidak beres” disekolah.

#### **2.1.4. Dampak Menggunakan Narkoba**

Para remaja yang telah addict, hanya ada satu dalam pikirannya, bagaimana untuk mendapatkan narkotika guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini akan menimbulkan apatisme di kalangan generasi penerus. Dengan munculnya apatisme di kalangan remaja dapat menyebabkan terganggunya sumber daya manusia. Bila

narkotika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Dampak Fisik seperti gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur. Selanjutnya berdampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan padaendokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual, juga berdampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid). Bagi pengguna narkotika melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya. Penyalahgunaan narkotika bisa

berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkotika melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian

Dampak Psikologi, dampak psikologi yang ditimbulkan adalah: lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram. Dampak fisik dan psikis berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (biasa disebut sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dan lain-lain.

## **2.2. Faktor- Faktor Terjadinya Tindak Kriminalitas Narkoba**

Pada dasarnya setiap individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal. Faktor tersebut diantaranya faktor internal yang meliputi faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak, faktor ketenagakerjaan (pengangguran atau memiliki pekerjaan), dan faktor taraf kesejahteraan. Faktor eksternal meliputi faktor pendidikan, dan faktor pergaulan atau pengaruh lingkungan. Jumlah penduduk yang tinggi pada suatu daerah dapat dikaitkan dengan angka kejahatan yang tinggi pada

daerah tersebut. Hal ini juga diikuti dengan angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tinggi. Tak jarang PMKS menjadi pelaku kejahatan jika tidak diatasi dengan baik.

Gottfredson dan Hirchi menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois senang mengambil resiko dan mudah kehilangan kendali karena mudah frustrasi. Individu dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang dari pada mereka yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. (Aroma & Sumara, 2012:2)

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Pengangguran dapat menjadi dampak buruk bagi perekonomian individu maupun masyarakat, Sejalan dengan hal tersebut, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyatakan bahwa faktor pengangguran memiliki pengaruh terbesar terhadap kriminalitas. Tingginya angka pengangguran juga akan mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan. Menurut Bank Dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima.

Pendidikan masih menjadi salah satu sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Lochner. (Putra et al., 2021:125) partisipasi sekolah yang tinggi pada masyarakat dapat menurunkan tingkat kriminalitas karena waktu mereka akan habis untuk bersekolah. Perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal:

1. Krisis identitas: perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal:

1. Keluarga dan Perceraian orangtua tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja.
2. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
3. Teman sebaya yang kurang baik
4. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja berupa tindakan kriminal boleh jadi membuat kita berpikir ulang mengenai integrasi dalam masyarakat.

Kenakalan remaja berupa tindak kriminal bisa memberikan pengaruh yang besar dalam masyarakat, meskipun pengaruh mereka tidaklah diinginkan (*unintended*). Karena dengan maraknya pemberitaan kriminalitas di kalangan remaja mendorong kita bertanya penyebab terjadinya tindakan tersebut.

Salah satu tuduhan penyebab mengenai tingginya angka kriminalitas remaja atau lebih tepatnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya keluarga dan/atau ketidak berfungsian sosial masyarakat. Keluarga di anggap gagal dalam mendidik remaja sehingga menyebabkan mereka melakukan tindakan penyimpangan yang berujung dengan diberikannya sanksi sosial oleh masyarakat. Dengan dalih keamanan dan ketertiban, sanksi yang diberikan justru menjadikan remaja menjadi lebih sulit diatur. Dan hal ini pula yang menyebabkan masyarakat di anggap gagal dalam melakukan tindakan pencegahan atas terjadinya perilaku menyimpang tersebut.

Keluarga memegang peranan yang penting, dan hal ini diakui oleh banyak pihak. Keluarga merupakan elemen penting dalam melakukan sosialisasi nilai, norma, dan tujuan-tujuan yang disepakati dalam masyarakat, dan tingginya angka kriminalitas remaja sebagai konsekuensi dari tidak berjalannya aturan dan norma yang berlaku di masyarakat dianggap sebagai kesalahan keluarga. Jika melihat dari sisi teoritis, tentu saja bukan hanya keluarga yang dipersalahkan, masyarakatpun dapat dipersalahkan dengan tidak ditegakkan aturan secara ketat atau membantu sosialisasi norma dan tujuan dalam masyarakat.

Salah satu faktor lainnya yang juga harus diperhatikan adalah *peer group* remaja tersebut. Teman sepermainan memegang peran penting dalam



meningkatnya angka kriminalitas penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutherland, bahwa tindakan kriminal bukan lah sesuatu yang alamiah namun dipelajari, hal ini lah yang menyebabkan pentingnya untuk melihat teman sepermainan remaja tersebut. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap keseluruhan diri, baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan.

### **2.2.1. Indikator Tindak Kriminalitas**

Menurut Moeljanto, maka unsur tindak pidana adalah perbuatan, yang dilarang (oleh aturan hukum), ancaman pidana (bagi yang melanggar larangan). Dari Batasan yang dibuat Jonkers dapat dirincikan unsur-unsur tindak pidana adalah perbuatan, melawan hukum (yang berhubungan dengan), kesalahan (yang dilakukan oleh orang yang dapat) dipertanggungjawabkan. (Di et al., 2019:66)

E.Y. Kanter dan Sianturi (2016: 99) Menyusun unsur-unsur tindak pidana yaitu:

1. Subjek
2. Kesalahan
3. Bersifat melawan hukum (dari Tindakan)
4. Suatu Tindakan yang dilarang dan diharuskan oleh UU/PerUU-an dan terhadap pelanggarnya diancam dengan pidana terhadap pelanggarnya diancam dengan pidana
5. Waktu, tempat, keadaan (unsur objektif lainnya).

Sementara K. Wantjik Saleh menyimpulkan bahwa suatu perbuatan akan menjadi tindak pidana apabila perbuatan itu:

1. Melawan hukum
2. Merugikan masyarakat
3. Dilarang oleh aturan pidana
4. Pelakunya diancam dengan pidana

Perumusan Simons dalam (Di et al.,2019:59) mengenai tindak pidana, menunjukkan unsur-unsur tindak pidana sebagai berikut:

1. *Handeling*, perbuatan manusia, dengan *handeling* dimaksudkan tidak saja *eendoen* (perbuatan) tetapi juga “*een natalen*” atau *niet doen*” (melalaikan atau tidak berbuat).
2. Perbuatan manusia itu harus melawan hukum (*wederrechtelijk*)
3. Perbuatan itu diancam pidana (*Strafbaarfeit Gesteld*) oleh UU
4. Harus dilakukan oleh seseorang yang mampu bertanggung jawab (*toerekeningsvatbaar*).
5. Perbuatan itu harus terjadi karena kesalahan.

Untuk indikator lainnya adalah sebagai berikut:

- 1 Tingkat kekerasan dalam suatu wilayah: Tingkat kekerasan dalam suatu wilayah, seperti kekerasan fisik, perampokan, atau pemerkosaan, dapat menjadi indikator tindak kriminalitas yang tinggi.
- 2 Tingkat kejahatan narkoba: Tingkat penggunaan dan peredaran narkoba dalam suatu wilayah dapat menjadi indikator tindak kriminalitas yang tinggi.

- 3 Tingkat kemiskinan dan pengangguran: Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi dalam suatu wilayah dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya tindak kriminalitas.
- 4 Tingkat keamanan fisik: Tingkat keamanan fisik dalam suatu wilayah, seperti keberadaan pengawal keamanan atau CCTV, dapat menjadi indikator tindak kriminalitas yang rendah.
- 5 Tingkat pendidikan dan keterampilan: Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah dalam suatu wilayah dapat meningkatkan risiko terjadinya tindak kriminalitas.
- 6 Tingkat gangguan sosial: Tingkat gangguan sosial dalam suatu wilayah, seperti alkohol, kecanduan narkoba, atau gangguan mental, dapat menjadi faktor yang memicu terjadinya tindak kriminalitas.
- 7 Tingkat kepercayaan pada sistem hukum: Tingkat kepercayaan pada sistem hukum dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi masyarakat dalam melaporkan tindak kriminalitas yang terjadi dan membantu mengurangi tingkat tindak kriminalitas.
- 8 Tingkat pengawasan dan penegakan hukum: Tingkat pengawasan dan penegakan hukum yang efektif dalam suatu wilayah dapat membantu mengurangi tindak kriminalitas dan memberikan rasa aman bagi Masyarakat.

### **2.3.Pengertian Perilaku Sosial dan Remaja**

#### **2.3.1.Perilaku Sosial**

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dari pandangan biologis Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Dilihat dari segi psikologi menurut Skinner

Perilaku adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar pengertian itu dikenal dengan teori S-O-R (*stimulus organisme-respon*)).

Perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari luar baik itu secara sengaja maupun tidak disengaja. Skinner (Jarvis, 2012 :24) mengidentifikasi tiga bentuk respon atau operan yang mengikuti suatu perilaku, yaitu: (1) Operan netral (*neutral operant*): respon dari lingkungan yang tidak dapat menambah atau mengurangi probabilitas Perilaku yang diulang-ulang. (2) Penguat (*reinforcers*): respon dari lingkungan yang menambah probabilitas Perilaku yang diulang-ulang. (3) Penghukum (*punishers*): respon dari lingkungan yang mengurangi probabilitas Perilaku yang diulang-ulang.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Yang dimaksud Perilaku sosial adalah Perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikutikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Perilaku sosial adalah perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat). Dengan demikian perilaku

sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial remaja. (Krisnaningrum & Atmaja, 2017:73)

Perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pola tingkah laku. Perilaku sosial merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam lingkungan masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon atau hubungan timbal balik atau berupa interaksi yang dilakukan antar individu dengan lingkungan. (Rina, 2016: 68).

### **2.3.2. Bentuk Indikator Perilaku Sosial**

Albert Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikaitkan dengan *juvenile delinquency*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, pengalaman kemasyarakatan disertai nilai-nilai dan pengharapannya dalam hidup bermasyarakat. (Maruli, 2021: 60).

Adapun bentuk-bentuk dari perilaku sosial sebagai berikut:

1. Agresi, Yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (*nonverbal*) maupun kata-kata (*verbal*). Agresi merupakan salah bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya). Biasanya bentuk ini diwujudkan dengan menyerang seperti mencubit, menggigit, menendang dan lain sebagainya.

2. Berselisih (Bertengkar), Sikap ini terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain
3. Tingkah laku berkuasa (*Ascendant behavior*), Yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap bossiness. Wujud dari sikap ini adalah ; memaksa, meminta, menyuruh, mengancam dan sebagainya.
4. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), Yaitu sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya.
5. Pembangkangan (*Negativisme*), Bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, Transformasi intelektual dari cara berfikir mereka, remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Ali & Asrori, 2012: 202). Kondisi ini yang membuat Perilaku remaja yang kurang bersosialisasi dengan teman-temannya.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

### 2.3.3. Tahap -Tahap Masa Remaja

Dalam (Indra, 2014:40) Masa remaja digolongkan menjadi 3 tahap yaitu :

1. Masa pra remaja : 12 – 14 tahun; Yaitu periode sekitar kurang lebih 2 tahun sebelum terjadinya pematangan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologi yang berhubungan dengan pematangan beberapa kelenjar endokrin.
2. Masa remaja awal: 14 – 17 tahun; Yaitu periode dalam rentang perkembangan dimana terjadi kematangan alat – alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi;
3. Masa remaja akhir: 17 – 21 tahun; Berarti tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

### 2.3.4. Ciri – ciri remaja

1. Pertumbuhan fisik; Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa.
2. Perkembangan seksual; Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkulahan, bunuh diri dan sebagainya.
3. Cara berfikir *causatif* yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang“. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk didepan pintu.

4. Emosi yang meluap–luap; Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.
5. Mulai tertarik pada lawan jenis; Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.
6. Menarik perhatian lingkungan; Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung – kampung.
7. Terikat dengan kelompok; Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan. (Karlina, 2020:152)

### **2.3.5. Tugas perkembangan masa remaja**

1. Memperoleh sejumlah norma–norma dan nilai–nilai.
2. Belajar memiliki peran sosial sesuai dengan jenis kelamin masing–masing.
3. Menerima kenyataan jasmaniah serta dapat menggunakannya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
4. Mencapai kebebasan dari kebergantungan terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Mencapai kebebasan ekonomi.
6. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.



7. Memperoleh informasi tentang perkawinan dan mempersiapkannya.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat. (Saputro, 2018:29)

#### **2.4. Perilaku Sosial Remaja yang Terlibat Dalam Kasus Tindak Kriminalitas**

Kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang maling atau pencuri, pembunuh, perampok, pembegalan dan juga termasuk pemerkosaan. Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) ialah kejahatan / kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anakanak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* berasal dari bahasa latin "*Juvenilis*", artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari bahasa latin yaitu "*delinquere*", yang berarti terabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, dll. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial. Istilah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) menurut Dryfoon yang dikutip Alit (2019) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial (misal; bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (misalnya pencurian). Untuk alasan hukum dilakukan pembedaan antara pelanggaran indeks

dan pelanggaran status: Pelanggaran indeks (*index offenses*); adalah Tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa, seperti perampokan, tindak penyerangan, pemerkosaan, pembunuhan. Pelanggaran status (*Status offenses*); adalah tindakan yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, minum minuman keras dibawah usia yang diperbolehkan, hubungan seks bebas dan anak yang tidak dapat dikendalikan. Tindakan ini dilakukan remaja dibawah usia tertentu yang membuat mereka dapat digolongkan sebagai pelaku pelanggaran remaja.

Menurut Sudarsono (2012), bahwa *juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade mark. Selanjutnya Sudarsono (2012) menyebutkan dari beberapa kajian dan perumusan psikolog Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgito, menyatakan bahwa arti *juvenile delinquency* nampak ada pergeseran mengenai kualitas subyek, yaitu dari kualitas anak menjadi remaja/anak remaja. Dalam pengertian lebih luasa tentang kenakalan remaja ialah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.

Kejadian-kejadian kriminalitas semakin marak diberitakan, masyarakat dapat melihat betapa brutalnya remaja jaman sekarang. Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para remaja. Remaja yang sudah terjemur kedalam tindak kriminalitas jelas perilaku sosialnya sudah tidak bisa terkontrol karena pengaruh

dari tindak kejahatan yang sudah dilakukan, remaja yang melakukan tindak kriminalitas harus menjalankan proses hukum yang berlaku dan diberikan sanksi.

Durkheim menggambarkan konsep anomie sebagai kondisi dalam masyarakat yang terjadi keputusasaan atau ketiadaan norma. Anomie juga merupakan akibat perubahan bermasyarakat yang cepat. Semua ini terjadi karena ketidakhadiran norma-norma sosial, dan ketiadaan pengawasan sosial yang dapat mengendalikan perilaku menyimpang. (Widodo, 2013:66).

Sutherland ingin menunjukkan keberadaan berbagai ragam kondisi sosial dengan nilai-nilai internal beserta tujuan masing-masing untuk dijadikan sarana yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan. Teori ini mengakui keberadaan berbagai ragam organisasi kemasyarakatan yang terpisah, tetapi antara satu dengan yang lain saling bersaing berdasarkan norma dan nilainya sendiri-sendiri. Larry J. Siegel menjelaskan, bahwa teori asosiasi diferensial mengkaji tentang elemen-elemen dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap seseorang yang melakukan perbuatan jahat (Nurfitri, 2015:7).

Sykes dan Matza menjabarkan 5 (lima) teknik netralisasi yang dapat dilakukan oleh pelaku kejahatan, yaitu sebagai berikut.

a. *Denial of Responsibility*, yaitu pelaku menggambarkan dirinya sendiri sebagai orang-orang yang tidak berdaya dalam menghadapi tekanan-tekanan masyarakat (misalnya kurang mendapat kasih sayang dari orang tua, berada dalam pergaulan atau lingkungan yang kurang baik).

b. *Denial of Injury*, yaitu pelaku berpandangan bahwa perbuatan yang dilakukan tidak menyebabkan kerugian yang besar pada masyarakat.

c. *Denial of Victim*, yaitu pelaku memahami diri sendiri sebagai “sang penuntut balas”, sedangkan para korban dari perbuatannya dianggap sebagai orang yang bersalah.

d. *Condemnation of the Condemners*, yaitu pelaku beranggapan bahwa orang yang mengutuk perbuatan yang telah dilakukan sebagai orang-orang munafik, hipokrit, sebagai pelaku kejahatan terselubung, karena dengki, dan sebagainya.

e. *Appeal to Higher Loyalties*, yaitu pelaku merasa bahwa dirinya terperangkap antara kemauan masyarakat dan ketentuan hukum yang ada di masyarakat dengan kebutuhan kelompok yang lebih kecil, yaitu kelompok tempat mereka berada atau bergabung.

Berdasarkan paparan tentang teori netralisasi di atas, dapat dipahami bahwa teori netralisasi mengungkapkan bahwa tingkah laku menyimpang atau jahat dilakukan seseorang karena didasarkan pada pemikirannya sendiri dan didorong oleh beberapa kondisi di luar individu, sehingga pelaku selalu mencari alasan pembena atas perbuatannya melalui proses rasionalisasi. Kriminalisasi merupakan bagian dari politik hukum pidana yang pada intinya merupakan kebijakan bagaimana merumuskan hukum pidana yang baik dan memberikan pedoman dalam pembuatan (kebijakan legislatif), aplikasi (kebijakan yudikatif), dan pelaksanaan (kebijakan eksekutif) hukum pidana (Wibowo, 2015:99).

Perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas dimana individu hanya hidup dan berlaku untuk mempertahankan ketergantungannya, sama sekali tidak memperhatikan lingkungan sosial dan dirinya sendiri, memiliki sifat yang tertutup dan tidak menerima masukan dan saran dari orang lain dengan itu ia

terus melakukan tindak kriminalitas yang menurutnya bisa menghasilkan sesuatu yang besar.

Perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas terlihat bahwa remaja memiliki kepribadian yang tertutup, memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi, sangat mudah terpengaruh, memaksa keadaan ekonomi keluarga, dan remaja yang tidak memikirkan pendidikan lebih mementingkan kehidupan di lingkungan yang tidak sehat, bergaul dengan orang dewasa yang juga melakukan tindak kriminalitas, hal tersebut adalah pemicu rusaknya moral para remaja penerus bangsa.

Penyimpangan sosial menurut Nasution (2019:2) adalah perbuatan yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku didalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja berupa tindakan kriminal boleh jadi membuat kita berpikir ulang mengenai integrasi dalam masyarakat. Kenakalan remaja berupa tindak kriminal bisa memberikan pengaruh yang besar dalam masyarakat, meskipun pengaruh mereka tidaklah diinginkan (unintended). Karena dengan maraknya pemberitaan kriminalitas di kalangan remaja mendorong kita bertanya penyebab terjadinya tindakan tersebut.

## **2.5. Bentuk Indikator Perilaku Sosial Remaja yang Baik**

Berbagai bentuk perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut, secara sosial orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh, orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.

3) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif, orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.

4) Sifat mandiri dan tergantung, orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

#### b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain, orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul, orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah, orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik dan tidak simpatik, orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

#### c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

1) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama) Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

- 2) Sifat agresif dan tidak agresif, orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.
- 3) Sifat kalem atau tenang secara sosial, orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.
- 4) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri, orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Dikatakan Ayuningtyas (2012) usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara:

#### 1. Usaha di lingkungan keluarga

- a) Menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan.  
Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal dirumah daripada keluyuran di luar rumah.
- b) Memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu.
- c) Orang tua selalu berbagi pengalaman, cerita dan informasi kepada anak-anak remaja.
- d) Orang tua sebaiknya memperlihatkan sikap-sikap yang pantas dan dapat



## 2. Usaha di lingkungan sekolah

- a) Menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah. Disiplin yang baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai dan tidak merugikan berbagai pihak.
- b) Pelaksanaan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu. Tindakan dilakukan dengan cara memberikan sanksi yang sesuai terhadap semua siswa yang melanggar peraturan tanpa melihat keadaan orang tua siswa tersebut. Seperti siswa yang berasal dari keluarga terpandang atau pejabat.
- c) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, masyarakat dapat melaporkan langsung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa di luar pekarangan sekolah.

## 3. Usaha di lingkungan masyarakat

- a) Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.
- b) Menjadi teladan yang baik bagi remajaremaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.
- c) Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remaja-remaja untuk berpartisipasi aktif.

## **2.6. Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja**

Narkoba adalah zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan cara diminum, dihirup maupun disuntikan yang jika dikonsumsi secara berlebihan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya dikalangan remaja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maraknya penyimpangan sosial yang terjadi terhadap remaja ini dengan menyalahgunakan narkoba sangat mempengaruhi perilaku sosial remaja itu sendiri, dan membahayakan keberlangsungan hidup bangsa dimasa mendatang, karena remaja yang merupakan generasi penerus bangsa membangun bangsa tetapi dengan terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba jelas merusak pola pikir dan akan perilaku sosial yang buruk dari remaja yang terjerumus kedalam tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba tersebut, baik itu faktor dari diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar seperti faktor dari keluarga dan faktor lingkungan tempat tinggalnya.

Penyalahgunaan narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa sehingga pengguna/penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku maladaptif (kecemasan/ketakutan berlebihan). Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika

kehidupan sebagai barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Penyalahguna Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan narkoba, sedangkan ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas. Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkonsumsi dengan dosis yang berlebihan, memperjual-belikan tanpa izin serta melanggar aturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika. Penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan sebagai kejahatan tanpa korban (crime without victim).

Penyalahgunaan narkotika dapat menyebabkan rusaknya ketahanan dimasyarakat, bangsa dan negara. Seseorang atau sekelompok orang yang menyalahgunakan narkotika menurut UU No 35 Tahun 2009 terdiri dari pecandu narkotika yang diatur dalam pasal 1 angka 13 dan penyalahguna yang diatur dalam pasal 1 angka 15. Pecandu narkotika ini adalah orang yang menyalahgunakan narkotika yang dikonsumsi secara berlebihan dan berada difase ketergantungan pada narkotika, baik itu secara fisik maupun psikis. Sedangkan penyalahguna adalah orang yang yang mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkotika tanpa hak atau disebut dengan melawan hukum yang berlaku.

Menurut peraturan narkotika memiliki tujuan yang mendasari eksistensi UU No. 35 Tahun 2009. Hal ini telah diatur didalam pasal 4 UU No 35 Tahun 2009 sebagai berikut Undang-Undang tentang Narkotika bertujuan untuk menjamin ketersediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika, memberantas peredaran gelap narkotika dan menjamin peraturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna dan pecandu narkoba. (Puspita, 2019: 56).

## **2.7. Penelitian Relevan**

1. Penelitian (Khuswatun Khasanah, 2018) Dengan judul Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Manunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya berbagai macam perilaku menyimpang akibat dari lemahnya kontrol sosial masyarakat. Seperti tidak adanya batasan jam kunjung malam untuk para tamu, sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga anak menjadi kurang perhatian, dan salahnya anak dalam memilih pergaulan bersama para temannya. Hal ini mengakibatkan terjadinya remaja semakin merasa bebas untuk menentukan pilihan hidupnya yang menyebabkan penyimpangan pada perilaku remaja. Latar belakang yang menjadi penyebab dari adanya perilaku menyimpang yaitu adanya kondisi sosial yang mendukung para remaja melakukan tindakan tersebut. Karena pengaruh keluarga yang kurang harmonis, lemahnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua dan sifat tertutup yang dimiliki oleh anak sehingga tidak mau bercerita kepada orang tua tentang apa yang dirasakan olehnya. Kondisi sosial dengan para teman juga sangat

berpengaruh dalam hal ini karena ketika anak berada diluar rumah akan berbaaur dengan ara teman.

2. Penelitian (Renaldo Septian Manalu, 2020) dengan judul penelitian Analisis Kriminologis terhadap kenakalan remaja dalam penyalahgunaan zat adiktif di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Hasil Penelitian ini adalah Faktor penyalahgunaan Zat Adiktif yang terjadi di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak oleh Remaja adalah faktor keluarga atau yang sering kita dengar dengan sebutan *Broken Home*, hal ini dikarenakan karena kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian yang di dapat dari orang tua Broken Home kepada anak yang menyebabkan depresi. Karena depresi inilah remaja tersebut akan mencari pelarian dan itu dengan menyalahgunakan Zat Adiktif dengan tujuan ketenangan. Faktor pergaulan, salah dalam memilih teman atau mempunyai teman yang telah salah pergaulan juga menjadi faktor penyebab penyalahgunaan Zat Adiktif. Faktor lingkungan, remaja yang hidup dalam lingkungan yang keras seperti pasar, terminal, dan jalanan biasanya akan sangat mudah terpengaruh dalam penyalahgunaan Zat Adiktif. Faktor media massa, perkembangan teknologi tidak saja memberikan dampak yang positif terutama di bidang media massa baik televisi, majalah, Koran, dan internet, terbukti dari media massa informasi yang di dapat menjadi di salah gunakan karena adanya informasi tentang bentuk-bentuk penyalahgunaan Zat Adiktif ini.

Beberapa upaya pemerintah terkait dalam menanggulangi penyalahgunaan Zat Adiktif, pemerintah yang dimaksud adalah Kepolisian Kabupaten Siak dan Satpol PP Kabupaten Siak. Upaya-upaya yang dilakukan adalah upaya prevrentif dan represif. Upaya prevrentif itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan dengan cara

pengendalian sosial, dengan tujuan sebagai upaya pencegahan dan pengurangan, sedangkan, upaya represiv adalah upaya yang dilakukan dengan cara penertiban, melakukan razia-razia, dan juga penyitaan. Upaya–upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah terkait dirasa masih kurang dalam menanggulangi penyalahgunaan Zat Adiktif yang ada di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak oleh remaja. Terbukti dari masih banyaknya para remaja yang menyalahgunakan Zat Adiktif di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Dan jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan kerugian untuk keluarga, masyarakat, remaja itu sendiri, dan Negara. Mengingat remaja saat ini akan menjadi pemimpin untuk generasi yang akan mendatang.

3. Penelitian (Siti Nur Hozizah, 2017) dengan judul Penelitian Tindak Kriminalitas Remaja Pembegal Motor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tindak Kriminalitas pembegalan motor yang dilakukan oleh remaja terjadi karena ada beberapa faktor yaitu krisis identitas, control diri yang rendah, pengaruh teman sebaya, rasa kepercayaan sesama teman merantau, dan dorongan kebutuhan ekonomi, faktor perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan komunikasi yang intens dan faktor bagian utama belajar tentang perilaku menyimpang terjadi didalam kelompok-kelompok personal yang akrab.

Faktor yang dominan dialami oleh pelaku pembegalan motor yakni faktor dorongan ekonomi. Dalam hal ini teori penyebab terjadinya perilaku menyimpang menjelaskan bahwa dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi untuk mendapatkan kepuasan dari terpenuhinya kebutuhan tersebut tidaklah mudah, lebih-lebih makin sempitnya jumlah lapangan

pekerjaan. Akibatnya seseorang atau sekelompok orang bisa melakukan Tindakan penyimpangan untuk memenuhi kebutuhan.

4. Penelitian (Muhammad Alifi, 2016) dengan judul penelitian Perilaku Kriminal Pada Pemuda Di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam penelitian ini ada tiga masalah pokok yang dikaji oleh penulis, yang pertama bentuk, intensitas dan frekuensi tindak kriminalitas pemuda di Kecamatan Kajen, yang kedua faktor – faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada pemuda di Kecamatan Kajen, dan yang ketiga upaya pembinaan terhadap pemuda yang melakukan tindak kriminal. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan (1). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bentuk tindak kriminal yang dilakukan pemuda di Kecamatan kajen, yaitu pencurian dengan kekerasan. (2). Faktor – faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas pada pemuda di Kecamatan Kajen adalah faktor pendidikan yang rendah, kebutuhan ekonomi, faktor lingkungan sekitar yang kurang baik, dan faktor lingkungan keluarga yang masih minim pendidikan nilai dan norma yang baik. (3) Upaya pembinaan yang dilakukan oleh Polsek Kajen lebih menekankan pada upaya penanggulangan tindak kejahatan dengan cara preventif dan represif, upaya preventif melalui program Bayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Upaya represif lain yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan konsep *ADR Alternative Dispute Resolution* yaitu pola penyelesaian masalah dengan melalui jalur alternatif yang lebih efektif berupa upaya menetralsisir masalah selain melalui proses hukum atau non legitasi misalnya melalui upaya perdamaian.

## 2.8 Kerangka Berfikir

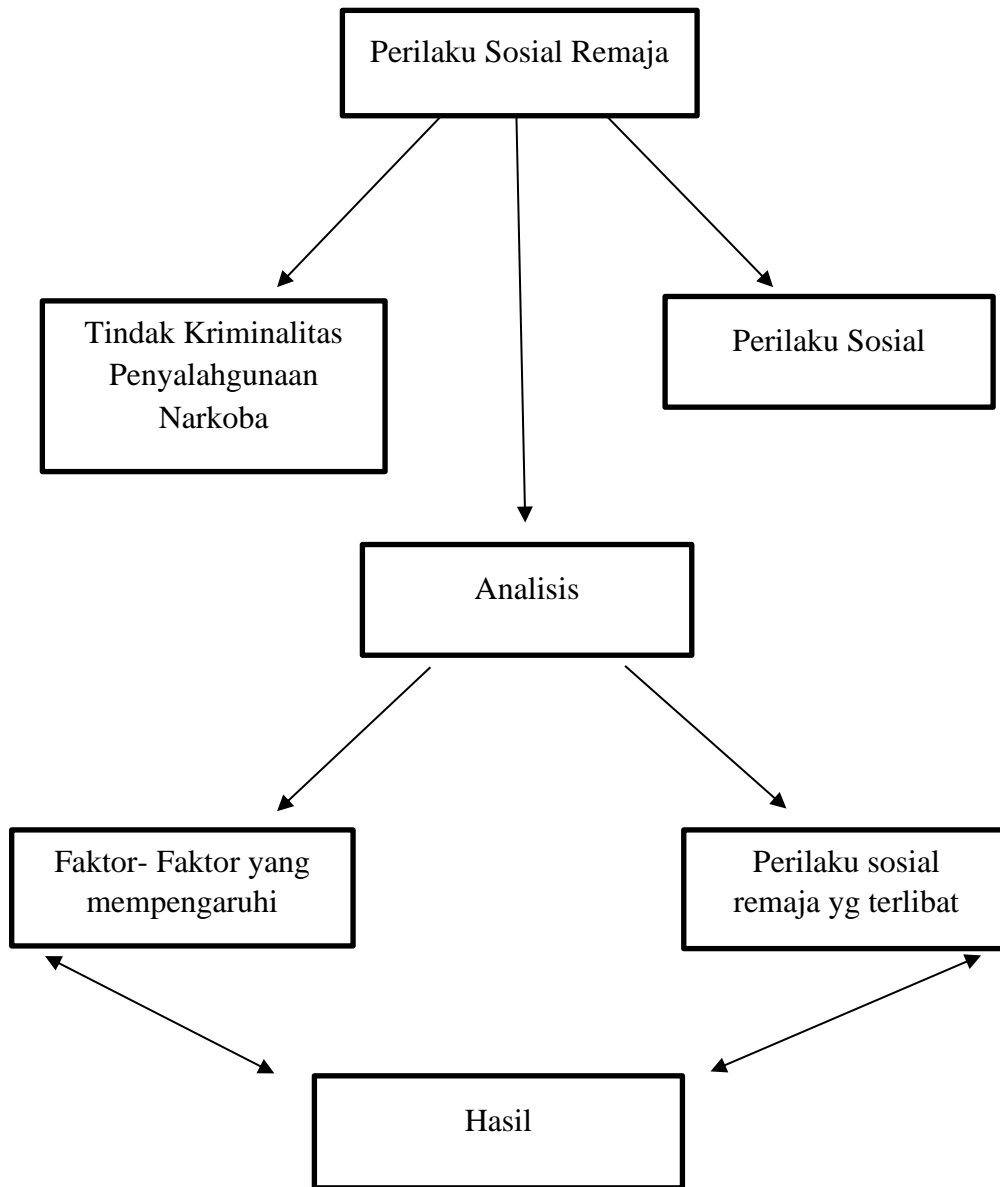
Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu perilaku sosial remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma-norma yang ada, tindak kriminalitas disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam (internal) yaitu faktor dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor dari luar (eksternal) berasal dari kondisi lingkungan sekitar, seperti pengaruh keadaan ekonomi didalam keluarga yang rendah, pengaruh lingkungan sekitar maupun pengaruh dari sekolah. Yang menyebabkan remaja dengan mudah terpengaruh melakukan tindak kriminalitas.

Penelitian ini menitikberatkan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan pelakunya adalah remaja juga untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba, yang berdasarkan data yang telah diperoleh dari Satreskrim PPA dan Satresnarkoba Kapolres Tanjung Jabung Timur bahwa masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu semakin meningkatnya angka tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang terjadi dikalangan remaja, dengan jenis tindak kriminalitas yang terus meningkat yaitu jenis tindak kriminalitas narkoba yang sangat meresahkan masyarakat dan memberikan dampak yang buruk bagi remaja. Dengan adanya penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangsih ataupun warna baru dalam



kajian sosiologi, dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Tindak kriminalitas yang terjadi khususnya penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur di kalangan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya, dari Pendidikan yang rendah, pergaulan yang tidak sehat sehingga memberikan dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja. Oleh karena itu dengan mengacu pada rumusan dan fokus masalah dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba, serta bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur yang merupakan salah satu kecamatan angka terbanyak angka tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba beberapa tahun terakhir yang mengalami peningkatan dan setelah dilakukan analisis akan terlihat bahwa dari hasil analisis terbukti adanya hasil yaitu Kerangka Berfikir dalam Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang beralamat Jl. Pangeran Diponegoro, Rano, Kec. Muara Sabak Barat Kab. Tanjung Jabung Timur. Tepatnya di Kapolres Tanjung Jabung Timur dan di lingkungan masyarakat wilayah Kecamatan Muara Sabak Timur desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur luar yang menjadi lokasi tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terbanyak pada remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa wilayah tersebut ditemukan tingkat tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yang cukup tinggi pada tahun 2020-2022. Dengan waktu penelitian pada bulan maret sampai agustus 2023.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif deskriptif, yang digambarkan sebagai suatu proses ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana partisipan penelitian menjelaskan pengalaman mereka tentang tindakan, pikiran, dorongan, dan kejadian lainnya dengan menggunakan kata-kata. Dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif kualitatif berdasarkan bentuk penelitian deskriptif dan menggunakan teknik fenomenologis.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Dalam penelitian kualitatif data bersifat tinggi memiliki karakteristik yang valid dan konsisten kebenaran objektifnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Pengertian data primer menurut Sunyoto (2016:21), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan terkait perilaku sosial remaja terhadap tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur
2. Menganalisis perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur.
3. Serta data diri informan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi dari Satreskrim PPA dan Satresnarkoba, media sosial jaringan internet, dan juga informasi dari masyarakat sekitar mengenai objek yang diteliti.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (V. Sujarweni (2014:73). Adapun sumber data pada penelitian kualitatif bisa berupa dokumen, fenomena, narasumber, gambar dan tempat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah barang atau bahan yang menjadi bukti pendukung data yang digunakan pada penelitian, dokumen yang digunakan untuk penelitian ini bisa berupa foto, gambar, dan sejenisnya. Dokumentasi nantinya akan menjadi pelengkap data hasil wawancara pada metode penelitian kualitatif untuk menambah kepercayaan terhadap penyelesaian permasalahan yang diteliti.

#### b. Informan

Ialah orang yang menyampaikan informasi data penelitian kepada peneliti melalui wawancara, informan merupakan orang yang terlibat langsung maupun orang yang memiliki pengetahuan ataupun bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian pada masalah penelitian yang diangkat. Penelitian ini menggunakan 3 kelompok informan diantaranya:

### 1) Informan utama

Seseorang sebagai sumber data primer untuk memberikan gambaran teknis yang relevan dengan topik penelitian disebut dengan informan utama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu, remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

### 2) Informan kunci

Seseorang dengan pengetahuan lengkap tentang pertanyaan yang akan diajukan peneliti dikatakan sebagai informan kunci. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat ataupun orang tua remaja di sekitar wilayah Kecamatan Muara Sabak Timur.

### 3) Informan Tambahan

Orang yang menyumbang informasi tambahan sebagai bahan analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian kualitatif disebut sebagai informan tambahan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan yaitu anggota Polri Satreskrim PPA/BA dan Satresnarkoba Polres Kab. Tanjung Jabung Timur.

Berikut merupakan daftar informan ini :

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Informan	Jenis Data	Jumlah
1	Remaja yang terlibat kasus tindak kriminalitas	Primer	3
2	Anggota Polri Satreskrim PPA dan Satresnarkoba Polres Kab. Tanjung Jabung Timur.	Sekunder	2
3	Orang tua remaja yang terlibat kasus penyalahgunaan narkoba	Primer	2
<b>Total</b>			7

### 3.4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tolak ukur yang telah di tentukan. Penelitian ini menggunakan kriteria indikator perilaku sosial sebagai pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampling. Yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan sampel yang logis yang bisa mempresentasikan populasi objek penelitian. Yakni remaja yang pernah terlibat kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat untuk mengumpulkan data dari lapangan. Berikut adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Wawancara

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden saat wawancara. Wawancara dilakukan secara jujur dan bebas dengan tetap berpegang pada standar wawancara yang telah ditentukan guna mendapatkan data yang akurat dari informan. Remaja yang pernah terlibat kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

Peneliti menyiapkan buku catatan sebagai catatan semua interaksi dengan informasi atau sumber data. Setelah peneliti memiliki bukti bahwa ia telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data, peneliti menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar sambil bercakap-cakap dengan mereka. Kebenaran data yang benar-benar diperoleh peneliti dapat ditingkatkan dengan gambar. Wawancara dengan peneliti ini dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja dan bagaimana perilaku sosial remaja yang pernah terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk mendistribusikan dokumen menggunakan salinan informasi yang diautentikasi khususnya dari buku, surat kabar, situs web, surat wasiat, dan sumber lainnya. Dalam gaya dokumentasi



umum, dokumen adalah pencarian, investigasi, pengumpulan, pelestarian, kepemilikan, penggunaan, atau penyediaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen dan dokumen terkait perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba.

### 3.Observasi

Observasi adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Menurut Kartini Kartono, observasi adalah pengujian dengan suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, terutama yang bertujuan mengumpulkan fakta, data, skor, serta nilai suatu verbalisasi. Dengan pengungkapan kata-kata mengenai segala sesuatu yang telah diamati serta diteliti dengan lebih lanjut.

### 3.6 Uji Validitas Data

Untuk memeriksa keakuratan data dalam penelitian kualitatif, diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menentukan kebenaran data. Menurut Sugiyono (2016:267) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

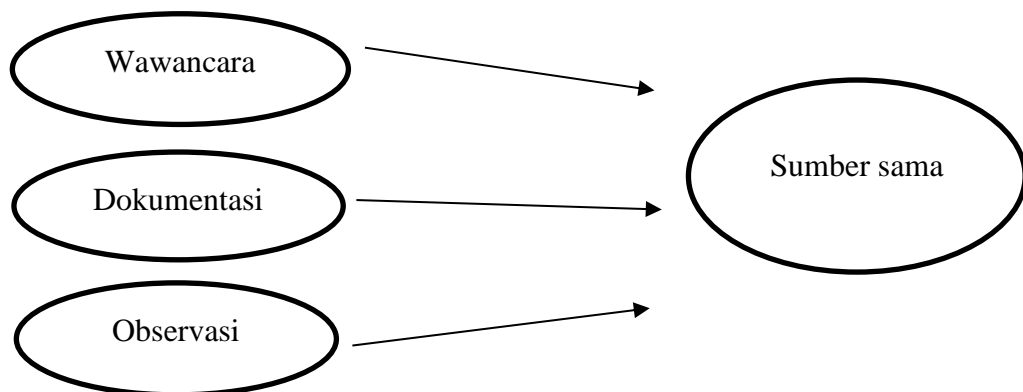
Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menilai objektivitas dan validitas data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah metode untuk menentukan keakuratan data yang membandingkan atau

memverifikasi data dengan menggunakan sumber selain data asli. Tiga pendekatan triangulasi yang berbeda digunakan dalam penyelidikan, yaitu:

a) Triangulasi teknik

Secara teknis, triangulasi melibatkan penggunaan banyak sumber untuk mengumpulkan data; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan pencarian sumber yang sama.

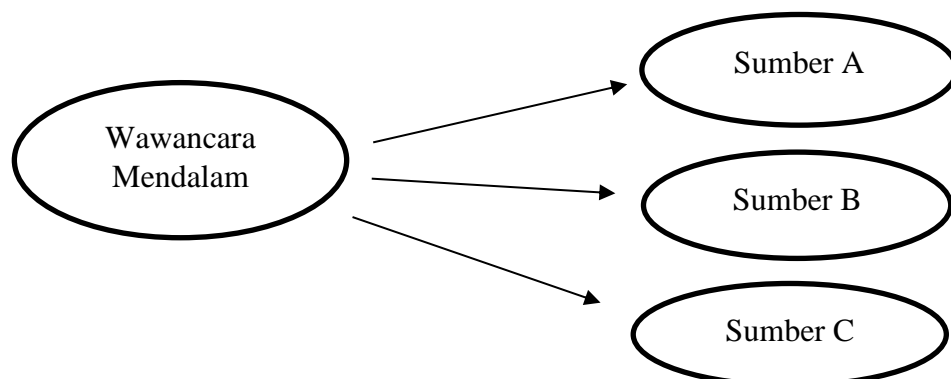
**Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik**



b) Triangulasi sumber

Yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan metode yang sama. Misalnya melakukan wawancara mendalam pada sumber A, B, dan C.

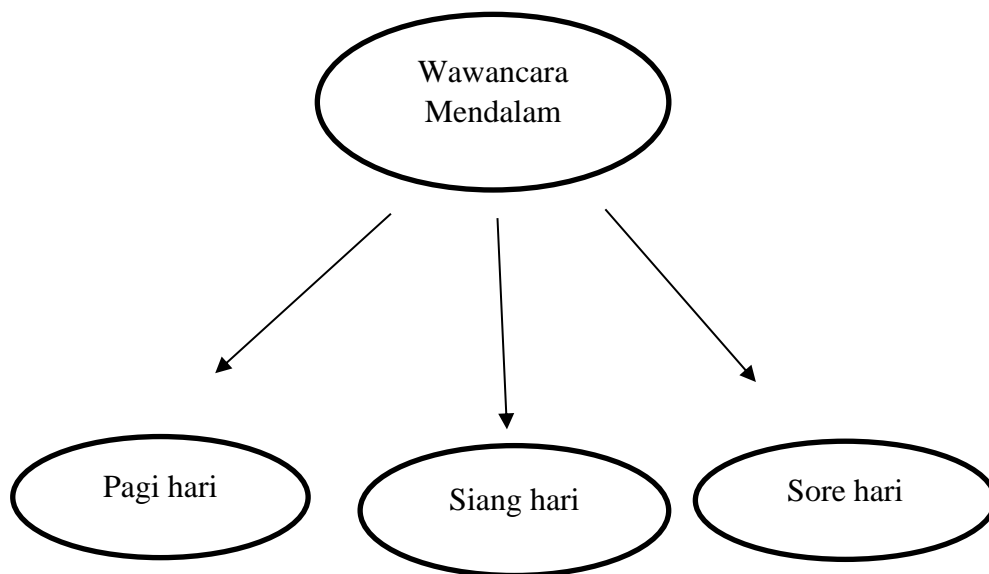
**Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber**



c). Triangulasi waktu

Waktu yang dapat mempengaruhi keabsahan data itulah yang dimaksud dengan triangulasi waktu. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika informan masih terjaga dan isu-isu yang kurang, akan menghasilkan data yang lebih akurat dan dengan demikian lebih dapat diandalkan. Alhasil, dengan melakukan wawancara pada beberapa periode, data bisa dipercaya akurat.

**Gambar 3. 3 Triangulasi Waktu**



### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode studi analisis data, yang melibatkan bekerja dengan data, adalah kualitatif. mengatur informasi, memecahnya menjadi potongan-potongan yang dapat dicerna, mensintesisnya, dan mencari apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Sebelum memasuki lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah selesainya kerja lapangan, analisis data ini selesai. Namun demikian, ia mengklaim

bahwa analisis dimulai dengan membuat konsep dan menguraikan masalah sebelum melakukan kerja lapangan dan berlanjut hingga penyusunan temuan penelitian. Pengumpulan dan analisis data lebih ditekankan selama prosedur kerja lapangan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam bidang model terdiri dari tiga bagian, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan membutuhkan pencatatan yang cermat dan akurat. Ketika peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, volume dan kompleksitas data akan berkembang. Ini mengharuskan penyelesaian analisis data melalui reduksi data sangat jauh. Meringkas, memilih komponen kunci, memfokuskan pada apa yang krusial, dan mencari tema dan pola merupakan langkah-langkah dalam proses reduksi data. Alhasil, gambar yang lebih tajam akan dihasilkan oleh data yang direduksi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data disajikan sebagai berikut :

- a. Data-data yang terkumpul di lapangan dirangkum dan dipilih pokoknya saja untuk segera dianalisis.
- b. Peneliti dapat mengklarifikasi informasi berdasarkan data yang relevan atau tidak relevan.
- c. Peneliti menetapkan data utama dengan fokus pada faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dan bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas

jenis narkoba, dengan angka kasus yang cukup tinggi pada tahun 2020-2022 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur.

## 2. Penyajian Data

Proses penyajian atau penyajian data agar lebih terlihat terjadi setelah direduksi. Tabel, grafik, bagan, dan representasi data lainnya yang menarik secara visual dapat menyembunyikan penyajian data yang dibahas di sini. Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional melalui penyajian sehingga lebih mudah dipahami.

Penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dari objek peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dan bagaimana perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga menyimpulkan dan memverifikasi analisis. Temuan awal masih bersifat sementara, dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya di lain waktu. Dalam hal ini, analisis data dilakukan di tempat, dan informasi yang dikumpulkan dari remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas, aparat kepolisian dan masyarakat setempat yang nantinya akan disusun secara metodis untuk menghasilkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang berasal dari informasi tambahan disusun secara sistematis.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu :

#### **1. Tahapan Pembuatan Rancangan**

Pada langkah ini, peneliti membuat sebuah desain yang akan digunakan untuk penelitian lapangan desain ini sering disebut sebagai proposal penelitian. Penelitian mencakup tujuan atau konteks penelitian, landasan teori, dan teknik penelitian.

#### **2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Dalam berbagai tahapan penelitian, diusahakan untuk mengumpulkan data-data penting, baik data primer maupun data sekunder, yang biasanya dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan digunakan untuk menjelaskan objek yang telah diputuskan dan ditelaah oleh peneliti.

#### **3. Tahapan menyusun laporan penelitian.**

Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian. Temuan penelitian disusun dan ditulis dalam langkah ini sesuai dengan pedoman yang ditetapkan sehingga orang lain dapat mempelajari temuan tersebut.

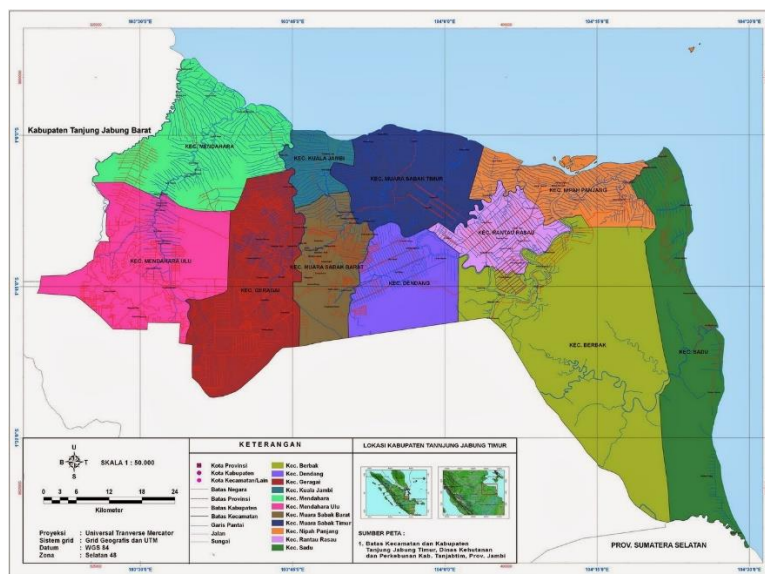
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

##### 4.1.1. Profil Kecamatan Muara Sabak Timur

Kecamatan Muara Sabak Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Yang Pemerintahan camat nya di pimpin oleh M.Darohim,S.P. Kantor camat di Kecamatan Muara Sabak Timur ini beralamat di Komplek Perkantoran Kecamatan Jl. Parit Cino RT. 04 Kel. Muara Sabak Ulu Kode Pos: 36561. Muara Sabak. Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak pada 0°53' - 1°41' LS dan 103°23 - 104°31 BT dengan luas 5.445 Km<sup>2</sup> atau 10,86% dari luas Provinsi Jambi. Berikut gambaran peta wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur :



Sumber: <https://peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-tanjung-jabung-timur.html?m=1>

Pemerintah Kecamatan Muara Sabak Timur memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

Visi :

Merakyat “Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat”

Misi :

Misi yang dirumuskan untuk pencapaian visi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Muara Sabak Timur adalah :

1. Mewujudkan Masyarakat Sejahtera yang Bertumpu Pada Sektor Pertanian dan Perikanan
2. Membangun Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing
3. Meningkatkan Investasi Daerah yang Kompetitif dan Lestari
4. Mewujudkan Reformasi Birokrasi Guna Peningkatan Pelayanan Publik dan Tatanan Kehidupan yang Nyaman dan Harmonis.

#### **4.2. Deskripsi Temuan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian diwilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur mengenai Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan memaparkan data dalam bentuk deskriptif yakni dalam bentuk uraian kalimat.



#### 4.2.1. Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi sebelum melaksanakan penelitian di Kecamatan Muara Sabak Timur pada desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur Luar dan di Polres Kabupaten Tanjung Jabung Timur di bagian Satresnarkoba. Pada saat awal penelitian, penulis mengumpulkan data mengenai jumlah kasus tindak kriminalitas jenis narkoba di ruangan Introgasi Satresnarkoba, berdasarkan dari data tersebut diperoleh informasi mengenai peningkatan angka tindak kriminalitas jenis narkoba yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur Luar yang merupakan wilayah yang angka terbanyak tindak kriminalitas jenis narkoba yang dilakukan oleh remaja.

Penelitian yang dilakukan di desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur luar di Kecamatan Muara Sabak Timur ditemukan bahwa perilaku sosial remaja yang melakukan tindak kriminalitas terlihat perilaku sosial remaja disini tumbuh menjadi remaja cenderung menutup diri, jarang mengikuti kegiatan di Masyarakat seperti kegiatan pemuda pada umumnya, tingkat emosi yang lebih tinggi, tidak mau menerima masukan dari orang lain, dan lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mau mendengar nasehat dari orang lain dan orang tua. Dan diperoleh data angka tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur dari 3 desa angka terbanyak tindak penyalahgunaan narkoba ditahun 2020-2022 yakni Lambur III, Lambur II, dan Lambur luar pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Data Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di 3 desa angka terbanyak kasus Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur sebagai berikut:**

Desa	Jtp/Thn	Usia
Lambur III	3	15-25
Lambur II	5	17-23
Lambur Luar	2	15-25

*Sumber : Resor Tanjung Jabung Timur Sektor Muara Sabak Timur*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa jumlah tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja dari 3 desa yang ada di Kecamatan Muara Sabak Timur yang merupakan Kecamatan angka tertinggi tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada 3 desa yakni desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur luar untuk 3 tahun terakhir jumlah tindak pidana dari tahun 2020-2022 pada desa Lambur III pada angka 3 kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi, untuk desa Lambur II jumlah kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja berjumlah 5 kasus di 3 tahun terakhir, dan untuk desa Lambur luar 2 kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di tahun 2020-2022 untuk usia remaja rata-rata 15-25 tahun. Selain itu peneliti melakukan pengamatan pada kondisi di lingkungan masyarakat di Kecamatan Muara Sabak Timur, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di Kecamatan Muara Sabak Timur mayoritas remajanya melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba disebabkan dari berbagai faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam.

#### 4.2.2. Deskripsi Hasil Wawancara Analisis Perilaku Sosial Remaja Pada Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan subjek penelitian yang terdapat pada Bab III peneliti melakukan wawancara kepada remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba, orang tua dari remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba, dan anggota Polri Kapolres Tanjung Jabung Timur bagian Satresnarkoba juga Ba Polres Tanjung Jabung Timur. Wawancara dilakukan saat informan sedang dalam waktu luang tanpa kesibukan lainnya, peneliti juga meminta pertanyaan dijawab sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Prilaku sosial remaja adalah aktifitas yang ditunjukkan oleh seseorang remaja yaitu aktifitas fisik dan psikis terhadap orang lain sesuai dengan tuntutan sosial yang ada, perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba disini jelas mengikis dan merusak perilaku sosial remaja dan menimbulkan pengaruh yang buruk untuk diri remaja itu sendiri maupun orang lain, seperti dampak untuk kesehatan, pola prilaku, dampak bagi pendidikan, dan kehidupan ekonomi yang buruk. (Yulia, 2020)

Perilaku sosial remaja tersebut menjadi tidak memiliki sopan santun, berbicara dengan nada tinggi dengan orang yang lebih tua, tingkat emosi yang lebih tinggi, menjadi individu yang kurang bersosialisasi dengan masyarakat yang sehat dan lebih mementingkan diri sendiri, menghabiskan banyak waktu diluar rumah

dengan teman teman yang juga menggunakan narkoba hal tersebut termasuk hal hal yang sudah merusak pola perilaku sosial remaja.

Tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang pelakunya adalah remaja tindakan yang melanggar aturan hukum yang dilakukan oleh remaja mengikis perilaku sosial remaja yang berdampak buruk untuk kepribadian remaja itu sendiri. Tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja sebagai kenakalan ini belum ada konsekuensi tanggung jawab hukum yang penuh bagi remaja itu sendiri, karena pelanggaran tersebut terjadi mencerminkan belum berhasilnya orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai dan norma bersama masyarakat melalui bimbingan dan sosialisasi. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah-laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial. ( I Ketut, 2020)

Serta mengenai upaya yang dilakukan oleh orang tua dan pihak kepolisian dalam hal upaya menanggulangi tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja yang terbukti merusak perilaku sosial remaja itu sendiri. Berdasarkan Pasal 15 UU No. 9 Tahun 1976 penyalahgunaan narkoba dinyatakan sebagai kejahatan atau pelanggaran. Usaha penanggulangan terhadap penyalahgunaan narkoba, khususnya bagi remaja. Mengacu pada teori Soedjono D, S.H. dalam upaya penanggulangan kejahatan dapat dilakukan 2 cara yaitu dengan cara moralistic dan cara abilisionistik.

Sebelum mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, peneliti

memberikan 3 pertanyaan pembuka untuk 3 informan remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yaitu latar belakang remaja bisa terjerumus kasus penyalahgunaan narkoba yaitu “Apakah anda terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba?” dan 3 remaja menjawab sebagai berikut:

“Iya, kami pernah terlibat dalam tindak kriminal jenis narkoba” (AW)

“Iya, dulu aku pernah” (J)

“Iya” (MA)

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas terbukti 3 remaja mengakui bahwa mereka memang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba yang mereka lakukan secara sadar. Selanjutnya peneliti menanyakan “Bagaimana anda bisa terlibat dalam kasus tindak kriminal jenis narkoba ? 3 remaja ini pun menjawab sebagai berikut:

“Karna dilingkungan sekitar kami ni banyak yang menggunakan narkoba kak, kawan kami ngajak soalnya” (AW)

“ Diajak kawan” (J)

“Diajak teman” (MA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati bahwa 3 remaja bisa menyalahgunakan narkoba karena pengaruh dari teman nya, kurangnya perhatian dan pengawasan yang cukup dari orang tua membuat hal ini bisa terjadi, selanjutnya peneliti menanyakan “Apa yang menyebabkan anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba ? dan jawaban dari 3 remaja ini adalah sebagai berikut:

“Pening kak juga karna diajak sama kawan kawan kami kak” (AW)

“Banyak pikiran” (J)

“Karna frustasi” (MA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 pertanyaan pembukaan di atas untuk mengetahui latar belakang remaja menyalahgunakan narkoba didapati bahwa salah satu alasan mereka melakukan tindak kriminal tersebut juga banyak pikiran. Untuk pertanyaan inti memenuhi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A). Faktor- faktor penyebab terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja**

##### **1). Faktor Internal**

Faktor internal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi dalam diri seseorang khususnya remaja dengan gangguan emosional/perasaan, serta mengganggu cara berfikir jernih seorang remaja sehingga remaja tidak dapat mengontrol diri hal ini lah yang menyebabkan remaja mudah melakukan suatu penyimpangan sosial seperti menyalahgunakan obat terlarang jenis narkoba.

##### **a). Remaja**

Untuk mengetahui adanya faktor internal dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba peneliti melakukan wawancara terhadap 3 remaja yang terlibat dalam kasus tersebut. Peneliti menanyakan “Apakah anda sendiri yang tertarik untuk melakukan tindak kriminal jenis narkoba ini? Jika iya mengapa?”

“Iyo kak, karna rasa penasaran” (AW)

“Iya, dan sempat juga diajak sama kawan pake narkoba karna mau menghilangkan stres” (J)

“Iya, awalnya mau coba coba dan diajak kawan” (MA)

Wawancara tersebut semua remaja yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka memang jelas mereka sendiri yang tertarik untuk melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba ini dan juga diajak oleh temannya. Kemudian peneliti menanyakan “Apakah ada hal yang membuat anda tertekan atau masalah sehingga anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba? Jika ada, hal apa yang membuat anda tertekan?” Mereka pun menjawab sebagai berikut:

“Ado, karna orang tua kami ni sering bertengkar, kondisi ekonomi jago”  
(AW)

“Iya, ada yang membuat aku tertekan karna kondisi ekonomi yang susah makanya coba pake dan juga bantu kawan ngurir” (J)

“Kondisi Keuangan susah” (MA)

Dalam wawancara tersebut “AW, J, dan MA” mereka mengatakan bahwa mengatakan ada hal yang membuat mereka tertekan seperti kondisi ekonomi yang sulit dan juga karna orang tua yang sering bertengkar sehingga menggunakan narkoba. Hasil wawancara diatas menandakan bahwa remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba memiliki masalah yang sama, yaitu dalam kondisi ekonomi, kerukunan dalam keluarga dan juga hal untuk kepuasan semata. Setelah itu peneliti menanyakan “Apakah anda memiliki keinginan yang

tidak atau belum tercapai? Apakah itu salah satu faktor yang membuat anda melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba, jelaskan” Para remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyo ado kak, aku mau keluarga ini baik baik, damai.” (AW)

“Punya, aku mau hidup yang enak dan ambil jalan pintas ini” (J)

“Ada, aku mau membahagiakan keluarga” (MA)

Dari wawancara diatas mereka mengatakan bahwa mereka memiliki keinginan yang ingin dicapai, yaitu untuk keluarga juga diri sendiri dan terlihat bahwa mereka ingin memiliki keluarga yang damai dan tentram penjelasan dari (AW), memiliki hidup yang enak menurut jawaban dari informan (J), dan keinginan yang ingin dicapai oleh (MA) ingin membahagiakan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain adanya faktor internal yang menjadi pengaruh terjadinya tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja ini yaitu karena faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak, kontrol diri yang lemah dan memiliki rasa penasaran juga ditemukan bahwa adanya faktor eksternal berupa pengaruh dari teman dilingkungannya. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi pengaruh terjadinya tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja ini adalah kontrol diri yang lemah dan sangat mudah terpengaruh dengan teman dilingkungan yang buruk.

## **2). Faktor Eksternal**

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, pengaruh dari luar inilah yang



menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap remaja untuk melakukan tindak kriminalitas khususnya jenis narkoba, pengaruh ini dapat bersumber dari keluarga remaja itu sendiri, teman pergaulan dan lingkungan masyarakat yang kurang baik. Untuk mengetahui adanya faktor eksternal dari dalam diri remaja itu sendiri yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang remaja yang positif terlibat dalam kasus narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur.

a). Remaja

Jika dilihat dari 3 informan remaja hampir sebagian besar terlibat tawuran karena adanya ajakan dan pengaruh dari temannya. Seperti yang telah dinyatakan oleh beberapa informan saat peneliti bertanya “Apakah ada orang lain yang mengajak anda untuk mengajak mencoba menggunakan obat obat terlarang jenis narkoba?”. Dalam uraian mereka mengatakan:

“Ado kak, kawan kami lah kak yang ngajak” (AW 02/08/23 15.04)

“Ada” ( J 24/08/23 14.31)

“ Banyak, teman teman seumuran” (MA 19/08/23 10.13)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mereka diajak oleh temannya untuk melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba. Hal ini jelas bahwa faktor eksternal atau faktor dari luar diri seseorang remaja adalah faktor pergaulan yang tidak sehat dan faktor lingkungan menjadi seseorang remaja melakukan hal yang merusak perilaku sosial nya dan memberikan pengaruh yang buruk terhadap kepribadian remaja itu sendiri. Kemudian peneliti menanyakan kepada remaja

“Apakah anda berteman dengan orang yang terlibat kasus narkoba?” Dan mereka pun menjawab :

“Iyo kak” (AW 02/08/23 15.04)

“Iya”( J 24/08/23 14.31)

“Iya” (MA 19/08/23 10.13)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mereka memang berteman dengan orang yang terlibat dalam kasus narkoba dilingkungan tempat tinggal mereka dan sering bertemu dan pergi bersama. Lalu peneliti bertanya “Apakah teman dilingkungan tempat tinggal anda juga termasuk kategori seumuran?”. Dan mereka menjawab:

“Ada yang seumuran ada juga yang lebih tuo dari kami kak” (AW 02/08/23 15.04)

“Iya, kurang lebih seumuran lah” (J 24/08/23 14.31)

“Iya” (MA 19/08/23 10.13)

Dari jawaban yang peneliti dapat terhadap 3 informan remaja yang melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba ini pun mereka menjawab bahwa teman teman yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka memang seumuran atau masuk dalam kategori remaja, berbeda yang dijawab oleh salah satu informan (AW) ia mengatakan bahwa ada yang seumuran dan ada juga yang lebih tua dari dia, terlihat jelas bahwa di Kecamatan Muara Sabak Timur ini para remaja menerima pengaruh buruk pun bukan hanya dari teman teman seumuran melainkan juga orang yang umurnya lebih tua dari mereka. Kemudian peneliti menanyakan kepada

mereka “Bagaimana situasi atau kondisi di dalam keluarga anda?” Dan mereka pun menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

“Untuk kondisinya sih kurang baik kak, karena tu orang tua sering bertengkar” (AW)

“Biasa aja” (J)

“Berantakan” (MA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba ini didapati bahwa kondisi didalam rumah mereka bervariasi, untuk informan AW sendiri ia menjelaskan bahwa kondisi dalam keluarganya kurang baik karena orang tua yang sering bertengkar, informan J mengatakan bahwa kondisi didalam keluarganya biasa saja serta menurut informan MA yang mengatakan bahwa kondisi dalam keluarganya berantakan. Dari hasil wawancara untuk pertanyaan diatas terlihat jelas bahwa kesimpulannya adalah sebagian besar pengaruh remaja yang melakukan tindak kriminal jenis narkoba kurangnya perhatian dari orang tua anak remajanya dan lebih mementingkan ego masing masing yang juga membebaskan anak remajanya untuk bergaul sehingga hal tersebut menimbulkan kekeliruan anak remaja dalam bergaul yang jelas merusak perilaku sosial remaja itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan “Ketika anda dirumah apa yang anda rasakan?” Dan 3 remaja tersebut menjawab:

“Dak nyaman kak, nengok orang tua bertengkar terus hampir tiap hari”  
(AW)

“Aku suka pening, pikiran juga kacau” (J)

“Pening, jenuh, bosan” (MA)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa 3 remaja yang merupakan informan penulis pun mengatakan bahwa pada saat dirumah mereka memiliki rasa tidak nyaman karena orang tua yang bertengkar bahkan hampir setiap hari menurut jawaban dari AW, untuk informan J pun mengatakan bahwa pada saat ia dirumah ia merasa pikiran kacau begitupun juga dengan MA yang mengatakan bahwa pada saat dirumah ia merasa jenuh dan bosan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepedulian orang tua didalam keluarga terhadap anak remajanya yang menyebabkan remaja tidak nyaman dan merasa diabaikan pada saat dirumah hal ini juga menjadi faktor remaja melakukan tindakan yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba ini. Selanjutnya peneliti kembali memberikan pertanyaan “Apakah orang tua anda aktif dalam mengikuti perkembangan dan memberikan kepedulian yang cukup kepada anda?” 3 remaja ini pun menjawab :

“Idak kak, karna kalo kami keluar rumah pun kami dak pernah ditanyo samo dak pernah dicari jugo samo orang tua kami apolagi sibuk kerjo” (AW)

“Kurang” (J)

“Kurang, karna sibuk kerja” (MA)

Dari hasil wawancara di atas remaja memberikan jawaban yang hampir sama yaitu mereka tidak atau kurang diberikan kepedulian oleh orang tuanya, AW mengatakan bahwa orang tuanya tidak pernah menanyakan kemana anaknya pergi dan juga sibuk dengan pekerjaan, jawaban dari J dan MA pun mereka kurang perhatian dan kepedulian dari orang tua mereka, dapat disimpulkan bahwa remaja

disini memang kurang kasih sayang dan rasa kepedulian dari orang tua mereka oleh sebab itupun mereka dengan sangat mudah melakukan hal yang melanggar norma dan aturan hukum yang berlaku seperti menyalahgunakan narkoba ini.

Peneliti juga menanyakan “Apakah orang tua anda sering bertengkar saat dirumah?” 3 remaja itu menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Sering kak, hampir tiap hari nian bertengkar kak” (AW)

“Iya” (J)

“Sering” (MA)

Dari hasil wawancara di atas didapati bahwa faktor eksternal dari remaja yang melakukan tindak kriminalitas narkoba ini karena orang tua mereka sering bertengkar saat dirumah, itu juga menjadi salah satu faktor yang membuat anak tidak betah dan lebih memilih untuk mencari kenyamanan diluar rumah dan dekat dengan tindak kriminal. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan terakhir “Apakah anda merasa diri anda kurang berkomunikasi baik dengan orang tua anda dirumah?” dari pertanyaan tersebut mereka menjawab :

“kurang nian kak, karna orang tua kami tu bertengkar terus gawenya kak, sibuk kerja juga.” (AW)

“Iya, aku rasa begitu, karna orang tua juga jarang dirumah” (J)

“Iya” (MA)

Dari pertanyaan yang diberikan oleh penulis yang dijawab oleh 3 informan remaja ini didapati bahwasannya remaja disini memiliki komunikasi yang kurang baik karena ada beberapa hal seperti orang tua dari remaja AW yang menurut

jawaban dari remaja tersebut orang tua yang sering bertengkar mengakibatkan anak/remajanya jarang berbicara dirumah dan diperhatikan, untuk remaja J ia mengatakan bahwa orang tuanya jarang dirumah oleh karenanya ia kurang berkomunikasi dengan baik dengan orang tuanya, dan remaja MA juga mengatakan bahwa ia kurang berkomunikasi dengan orang tua dirumah.

### **3). Perilaku Sosial Remaja Yang Menyalahgunakan Narkoba**

Selanjutnya Berdasarkan rumusan masalah yang akan dicapai mengenai bagaimana perilaku sosial remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba peneliti bermaksud memberikan pertanyaan “ Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan narkoba, jelaskan perubahan seperti apa yang anda rasakan?” 3 remaja menjawab sebagai berikut:

“Ado kak, kami ngeraso tuh sebelum kenal narkoba kami bisa dikatakan rajin membantu orang tua tapi setelah kenal narkoba kayak acuh dak acuh gitu sama kegiatan disekitar kami kak, suka marah marah dak jelas jugo kadang emosi ni dak terkontrol kak, kalo ada masalah enak kami diam be”  
(AW)

“ada, aku kalo marah susah kendalikan emosi sama orang, suka menyendiri”  
(J)

“Iya ada perubahan, jadi jarang kumpul keluarga, gampang tesinggung sama omongan orang, kayak gampang marah gitu, emosi. (MA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas jelas bahwa 3 remaja ini memiliki perubahan perilaku sosial, sulit mengontrol diri, gangguan cara berfikir, dan emosi

yang tidak dapat terkontrol dan menjadi pribadi yang lebih memilih memendam masalahnya sendiri dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar terutama dalam keluarga. Selanjutnya peneliti bertanya “ Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal anda, apakah anda aktif dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan anda?” 3 remaja menjawab sebagai berikut:

“hubungan nya cukup baik, tapi kami emang jarang ikut kegiatan sosial gitu, kek gotong royong jadi dirumah bae” (AW)

“aku jarang ikut kegiatan dimasyarakat, kalo ada kegiatan emang lebih memilih dirumah aja” (J)

“cukup baik, kurang aktif” (MA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa 3 remaja yang pernah terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba, memiliki sifat introvert yaitu jenis kepribadian yang lebih meluangkan waktu sendiri. Dan 3 remaja ini pun jika keluar rumah hanya untuk berkumpul dengan teman sebayanya yang juga menggunakan narkoba. Selanjutnya peneliti juga menanyakan pertanyaan terakhir “Saat menyelesaikan masalah apakah anda pernah melakukan kekerasan?” 3 remaja pun menjawab sebagai berikut:

“Iya, karna kayak lega kalo mukul orang” (AW)

“Iya, kalo ada masalah sama kawan jarang kalo dak pake kekerasan” (J)

“Pernah, apa lagi kalo sama kawan yang dak tau terimakasih kalo dikasih barang” (MA)

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 remaja yang memang pernah terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba menyelesaikan masalah kerap kali melakukan tindak kekerasan yang dianggap sebagai rasa puas dan meluapkan emosi yang memang tidak bisa terkontrol dari dalam diri dan kurangnya kesadaran bahwa menyelesaikan masalah dengan kekerasan hanya membuat rusaknya pola perilaku sosialnya dan menjadi kebiasaan yang tidak terpuji dilakukan oleh remaja itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kurang nya perhatian dan pemahaman serta rasa peduli dari orang tua adalah juga salah satu faktor remaja melakukan tindak kriminal penyalahgunaan narkoba yang jelas merusak pola pikir dan perilaku sosial anak remaja tersebut dan remaja sulit mengontrol diri dari amarah sehingga sudah menjadi kebiasaan mereka menyelesaikan masalah dengan kekerasan yang jelas akan merusak pola perilaku sosial yang dari memiliki perilaku yang baik menjadi perilaku yang buruk setelah terjerumus kedalam tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang menghancurkan anak bangsa.

a) Orang tua

Dari 2 informan orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hubungan terhadap anak remajanya yaitu : “Apakah bapak/ibu memiliki komunikasi yang baik dengan anak remaja bapak/ibu?” mereka memberikan jawaban sebagai berikut :



“Kurang, karna anak saya jarang dirumah kadang juga kalo balek kerumah nak makan dah tu pergi lagi, anak saya juga dak banyak ngomong orangnya”

(S orang tua AW 14/08/23 09.15)

“Iya, kurang karna saya jarang dirumah” (AT orang tua J 22/08/23 11.23)

Dari hasil wawancara dengan orang tua remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba ini, orang tua dari AW menjelaskan bahwa ia kurang berkomunikasi dengan baik dengan anaknya, dikarenakan anak remaja tersebut jarang berada dirumah dan remaja ini merupakan remaja yang pendiam dan tidak banyak bicara. Untuk orang tua dari remaja J orang tuanya mengatakan ia memiliki komunikasi yang kurang baik dengan anaknya karena ia jarang dirumah, dapat disimpulkan bahwa hubungan anak remaja dan orang tua disini juga dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi anak remaja karena kurangnya komunikasi dirumah sehingga remaja merasa terabaikan. Selanjutnya peneliti menanyakan “Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak remaja bapak/ibu?” orang tua dari remaja menjawab sebagai berikut:

“Iya, tapi tidak begitu, karna kan sudah besar tau mana yang buruk mana yang baik, jadi ya percaya aja lah sama anak gitu, tau kawan nya juga” (S

orang tua AW 14/08/23 09.15)

“Iya, saya juga tau siapa siapa aja kawan kawan nya jadi dak terlalu khawatirlah” (AT orang tua J 22/08/23 11.23)

Dari wawancara dengan orang tua remaja yang melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba diatas didapati bahwa para orang tua tidak begitu mempermasalahkan anak remajanya untuk bersosialisasi tanpa mengetahui apakah

lingkungan dan pergaulan anaknya baik atau tidak, sehingga anak remaja merasa ia dibebaskan oleh orang tua dan mudah terejemus kedalam hal yang buruk.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan “Sebagai orang tua, upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mencegah anak remaja agar tidak terjerumus kedalam tindak kriminalitas jenis narkoba?” dan orang tua dari remaja tersebut menjawab sebagai berikut:

“Selaku orang tua saya memberikan nasehat, gak terlalu mengekang juga, kasih tau juga kekmana bahaya narkoba tu kalo udah kecanduan” (S orang tua AW 14/08/23 09.15)

“saya kasih tau tentang bahaya narkoba tu kayak apa, apa lagi untuk remaja itu sangat gak bagus, kasih masukan, begitu” (AT orang tua J 22/08/23 11.23)

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa disini orang tua memberikan nasehat dan tidak juga mengekang anaknya dalam bergaul, hal ini disampaikan oleh orang tua dari AW yaitu S, untuk orang tua dari J sendiri yaitu AT mengatakan bahwa ia memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dan dampak yang akan ditimbulkan jika menggunakan narkoba juga memberikan masukan terhadap anak remajanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan disini bahwa orang tua dari masing masing remaja disini cukup memberikan pemahaman dan nasehat agar remaja tersebut tidak melakukan tindakan yang menyimpang, akan tetapi tidak bisa dipungkiri remaja tidak melakukan hal negatif seperti menyalahgunakan narkoba jika tidak ada pemahaman diri dari remaja tersebut.

Disini peneliti juga menanyakan “Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang remaja yang memiliki perilaku sosial yang buruk penyebab terjadinya tindak kriminal jenis narkoba?” dan jawaban dari orang tua remaja tersebut sebagai berikut:

“Sangat prihatin, karena tidak seharusnya remaja menyalahgunakan narkoba ya, apa lagi umur yang masih muda” (S orang tua AW 14/08/23 09.15)

“sedih ya, karna remaja tu kan generasi penerus bangsa yang harusnya punya prilaku bagus tapi rusak karna narkoba itu”. (AT orang tua J 22/08/23 11.23)

Dari wawancara dengan informan orang tua dari remaja diatas dapat disimpulkan para orang tua disini prihatin dan sedih dengan remaja yang saat ini banyak melakukan tindakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku dan menyayangkan remaja tersebut dengan usia yang masih muda sudah mengenal narkoba dan hal tersebut jelas mengikis perilaku sosial remaja dan memberikan dampak yang serius terhadap kepribadian seseorang remaja. Selanjutnya peneliti menanyakan “Bagaimana upaya bapak/ibu tentang remaja yang terjerumus kedalam tindak kriminalitas jenis narkoba?” dan orang tua remaja disini pun menjawab :

“Sebagai orang tua yang dilakukan yah dibawa berobat untuk rehabilitasi lah”. (S orang tua AW 14/08/23 09.15)

“diberikan arahan juga kalo bisa di rehab lah, di obati, gitu” (AT orang tua J 22/08/23 11.23)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua melakukan upaya untuk remaja yang terjerumus kedalam tindak kriminalitas jenis

narkoba dengan memberikan pengobatan yang paling umum yaitu direhabilitasi yang sesuai dengan Undang-undang tentang narkoba (UU No. 9/1976) pasal 32 sampai dengan pasal 35 telah memuat ketentuan-ketentuan mengenai pengobatan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. (Dalam Sudarsono, 2015:80).

b). Anggota Polri

Dari 2 informan petugas kepolisian satresnarkoba dan Ba, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai aturan dan upaya mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja dari pihak yang berwenang pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur?”. Petugas kepolisian dari satresnarkoba dan Ba pun memberikan jawaban sebagai berikut:

“Baik, dalam hal ini kami menjelaskan untuk tingkat penyalahgunaan narkoba khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini, kami menyampaikan yah cukup miris sekali, disini ada yang kami lihat dari beberapa kasus yang kami tangani itu memang rata rata didominasi oleh usia dibawah 30 tahun, jadi pandangan kami untuk para remaja atau dewasa yang terlibat dalam kasus narkoba ini kami sangat prihatin namun dari kami tetap dari pihak kepolisian satresnarkoba itu kami tentunya kami mempunyai banyak evaluasi dan juga tindakan tindakan seperti memberikan sosialisasi kesekolah sekolah dan Masyarakat untuk bahaya narkoba ini. (Aipda ARM 22/08/23 14.26)

“Pandangan saya selaku petugas sangat prihatin terhadap perilaku remaja sekarang yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur karna usia yang masih muda tetapi sudah mengenal jauh dan dekat dengan kriminalitas terutama kriminalitas jenis narkoba, ini saya sangat prihatinkan”. (Bripda HF 22/08/23 14.01).

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Aipda ARM dan Bripda HF menjelaskan bahwa pandangan mereka tentang perilaku remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba mereka menyampaikan sangat prihatin dan mereka melakukan banyak evaluasi dan tindakan tindakan berupa sosialisasi kesekolah sekolah dan masyarakat untuk bahaya narkoba ini. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya yaitu : “Adakah upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk mengurangi maupun mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba ini?” 2 informan yang merupakan anggota kepolisian menjawab sebagai berikut:

“Dari kami jelas ada, karna dari kami bukan dari satresnarkoba saja, dari kepolisian Polres Tanjung Jabung Timur secara umum kami mengarahkan baik Bhabinkakabtibmas yang berada di polsek polsek didesa desa nah, itu sudah sering melakukan himbauan kepada masyarakat yaitu dikantor desa dan kesekolah sekolah, juga barisan Tibmas dan juga ada fungsi fungsi lain di kepolisian Kapolres Tanjung Jabung Timur itu sudah melakukan himbauan Kamtibmas, yah salah satunya itu tadi bahaya dari penyalahgunaan narkoba untuk remaja bahkan anak anak sekalipun.” (Aipda ARM 22/08/23 14.26)

“Jelas ada” (Bripda HF 22/08/23 14.01).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka pihak yang berwenang jelas memiliki upaya untuk mengurangi atau mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja dengan melakukan himbauan kepada Masyarakat tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba terkhususnya untuk remaja. Selanjutnya peneliti menanyakan “Ketika dari pihak keluarga telah melakukan upaya mengatasi agar remaja tidak terjerumus kedalam tindak kriminalitas jenis narkoba namun masih ada remaja yang tetap melakukan tindak kriminal. Tindakan apa yang selanjutnya dilakukan oleh pihak kepolisian?” 2 dari informan anggota kepolisian menjawab:

“Baik, kalau dari beberapa kasus yang telah ditangani memang kasus narkoba ini kita berbicara tentang remaja ya, ini kita berbicara tentang remaja ya itu memang yang pertama kurangnya pengawasan dari orang tua remaja itu sendiri sehingga remaja itu bisa saja melakukan penyalahgunaan narkotika. Nah kami disini juga selain melakukan upaya refresif yaitu berupa penindakan dan penegakan hukum kami juga prektif dan afektif yaitu pencegahan pencegahan seperti apa yaitu seperti tadi berupa penyuluhan dan sosialisasi baik ke rumah, kedesa, maupun sampai ke kelurahan maupun sampai kesekolah sekolah dan itu tidak hanya dilakukan oleh kami dari satresnarkoba tapi juga dilakukan oleh fungsi lain di kepolisian Polres Tanjung Jabung Timur ini, Bhabinkabtibmas di desa desa, di polsek polseknya juga sama itu yang kami lakukan” (Aipda ARM 22/08/23 14.26)

“Tentu walaupun orang tua sudah mengawasi anaknya tetapi tentunya tidak bisa mengawasi 24 jam. Nah yang pasti kejadian itu tergantung Kembali ke anaknya masing masing, jika pergaulannya baik dia akan melakukan kegiatan yang baik dan sebaliknya jika pergaulannya tidak baik apa lagi yang mendekati kriminalitas narkoba tentu saja hal itu masih sangat mungkin dilakukan, terus tu tindakan yang kami petugas lakukan yang pastinya kami akan menindak tegas jika hal itu kami ketahui dan sebelumnya dalam kegiatan pencegahan kami akan melakukan sosialisasi kesekolah maupun ke kelompok kelompok remaja di wilayah hukum Polres Tanjung Jabung Timur Muara Sabak Timur.” (Bripda HF 22/08/23 14.01).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak kepolisian melakukan upaya refresif yaitu berupa penindakan dan penegakan hukum kami juga prektif dan afektif yaitu pencegahan pencegahan berupa penyuluhan dan sosialisasi. Selanjutnya peneliti menanyakan “Adakah sanksi yang diberikan kepada pelaku tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?” anggota kepolisian pun menjawab sebagai berikut :

“Jelas ada” (Aipda ARM 22/08/23 14.26)

“Jelas ada” (Bripda HF 22/08/23 14.01)

Dari hasil wawancara diatas menurut jawaban dari anggota kepolisian mengatakan bahwa untuk kasus tindak kriminalitas jenis narkoba yang dilakukan oleh remaja disini jelas diberikan sanksi yang sesuai dengan undang undang yang berlaku yang berkaitan dengan Penjatuhan pidana terhadap anak delinkuen menurut pasal 47 KUHP terdapat tiga Batasan yakni: *Pertama*, maksimum pidana pokok

terhadap perbuatan pidananya dikurangi sepertiga. *Kedua*, pidana mati atau pidana penjara seumur hidup, maka dijatuhkan pidana paling lama belas tahun. *Ketiga*, pidana tambahan pencabutan hak hak tertentu dan pengumuman putusan hakim tidak dapat dijatuhkan. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terakhir yaitu “Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?” dan anggota kepolisian pun menjawab sebagai berikut:

“Iya, kalau sudah dilakukan sosialisasi kemudian kami kan sifatnya itu yang pasti tidak langsung represif tetapi ada prektif dan preventif yaitu pencegahan dan ajakan artinya sebelum kita melakukan tindakan kita coba untuk berupaya, yaitu sosialisasi dimana sosialisasi itu sudah kita berikan gambaran bagaimana jika orang ini terjerumus atau menggunakan narkoba, apa efeknya, apa pengaruhnya dan apa yang akan terjadi kemudian setelah dia melakukan tindakan konsumsi narkoba itu baik juga kami sampaikan tindakan hukum nya yang akan terjadi apabila seseorang yang tertangkap sebagai penyalahgunaan narkoba apa sanksi hukumnya apa sanksi pidananya itu ada, itu sudah kami sosialisasikan semua, sudah kami jelaskan kepada Masyarakat sebelum kami melakukan tindakan.” (Aipda ARM 22/08/23 14.26)

“Iya, seperti yang saya katakan tadi petugas sangat sering dan telah melakukan sosialisasi kepada remaja remaja disekolah maupun dikelompok kelompok remaja diluar dan tentunya jika masih ada kejadian dan kami dapat ketahui maka akan kami tindak tegas atau kami akan melakukan penangkapan.” (Bripda HF 22/08/23 14.01).



### 4.2.2. Deskripsi hasil dokumentasi Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur Dalam dokumentasi ini juga memaparkan dokumentasi kasus narkoba yang terjadi pada remaja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya di Kecamatan Muara Sabak Timur.

#### 1. Dokumentasi data kasus narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2020-2022

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAMBI  
POLRES TANJAB TIMUR

TINDAK PIDANA UNGKAP KASUS NARKOBA TAHUN 2018, 2019 DAN JANUARI S.D NOVEMBER 2020  
POLRES TANJAB TIMUR

NO	KESATUAN	TAHUN	TP UNGKAP KASUS NARKOBA								
			JTP	JPTP	%	TSK	BARANG BUKTI				
			SHABU(GRAM)	GANJA(GRAM)	EKS(BTR)	LIQUID(GRAM)	HEROIN				
POLRES TANJAB TIMUR		2018	26	28	107,6	36	36,04	0	0	0	0
		2019	22	22	100	38	22,02	0	0	0	0
		2020	35	35	74,1	44	71,19	0	1	0	0

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAMBI  
RESOR TANJUNG JABUNG TIMUR

REKAPITULASI DATA TP NARKOBA SATRESNARKOBA POLRES TANJAB TIMUR JANUARI S.D DESEMBER 2021

NO	BULAN	KASUS		BARANG BUKTI		TSK			USA					PENDIDIKAN					PEKERJAAN										
		JTP	JPTP	SHABU	GANJA	EKS	HEROIN	LE	PR	JMB	<15	15-19	20-24	25-29	30	SMP	SMA	PT	PKS	TNI	POL	SWT	TANI	MHS	PLU	BHS	PNKG		
1	Januari	6	2	53,49	-	7	-	10	-	-	-	1	4	5	7	1	2	-	-	-	-	2	3	-	-	2	3		
2	Februari	4	4	62,97	-	-	-	6	-	-	-	1	2	1	2	5	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	1	2	
3	Maret	9	1	19,11	-	-	-	11	-	-	-	2	1	8	7	1	3	-	-	-	-	1	1	-	-	-	6	1	
4	April	8	3	21,57	-	-	-	10	-	-	-	-	-	10	6	3	1	-	-	-	-	3	1	3	-	-	3	-	
5	Mei	3	3	8,18	-	-	-	4	-	-	-	1	1	2	1	-	3	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	
6	Juni	5	5	13,98	-	-	-	7	1	-	-	-	-	5	3	7	1	-	-	-	-	-	2	3	-	-	3	-	
7	Juli	1	9	0,21	-	-	-	4	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	
8	Agustus	3	7	1,30	-	-	-	4	-	-	-	-	-	1	3	1	-	3	-	-	-	1	2	1	-	-	-	-	
9	September	2	-	2,37	-	-	-	5	-	-	-	1	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Oktober	3	3	0,19	7,00	10	-	5	1	-	1	-	2	-	3	1	1	4	-	-	-	3	-	1	-	-	2	-	
11	November	2	2	59,41	-	-	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
12	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	46	46	243,28	7,00	17	-	67	3	-	2	2	12	13	41	35	8	20	-	-	-	10	10	13	1	-	18	33	

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAMBI  
RESOR TANJUNGPINANG

REKAPITULASI DATA TP NARKOBA SATRESNARKOBA POLRES TANJUNGPINANG TAHUN 2022 (JAN SD DESEMBER)

NO	BULAN	KASUS				BARANG BUNTI				TJK				USA				PENDIDIKAN				PEKERJAAN									
		JTP	PTP	SHABU	BAHU	EKS				LK	PK	JML	AKR	AKS	AKD	AKS	AKD	AKS	AKD	AKS	AKD	AKS	AKD	AKS	AKD	AKS	AKD				
1	JANUARI	2	5	534	-	-	-	-	-	4	-	4	-	1	2	-	1	4	-	-	-	-	-	-	2	1	-	-	1	-	
2	FEBRUARI	7	4	571	-	-	-	-	-	9	2	11	-	2	3	6	4	5	2	-	-	-	-	-	1	7	1	-	1	1	
3	MARET	4	2	830	-	-	-	-	-	4	-	4	-	-	1	3	1	2	1	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-		
4	APRIL	2	5	2187	-	-	-	-	-	3	-	3	-	2	1	-	1	2	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-		
5	MAY	5	9	133	-	-	-	77 bar	-	8	1	9	-	3	2	4	5	2	2	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-		
6	JUNI	5	6	830	-	-	-	-	-	6	-	6	-	-	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	JULI	3	2	252,45	-	-	-	-	-	3	1	4	-	-	1	-	3	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	AUGUSTUS	7	3	337	-	-	-	-	-	9	-	9	-	-	3	4	-	7	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-		
9	SEPTEMBER	8	4	65,60	-	-	-	10 bar	-	8	-	8	-	-	1	1	7	-	7	2	-	-	-	-	3	1	-	-	-		
10	OKTOBER	5	4	6,50	-	-	-	30 bar dan 23,49 gram serbuk putih bubuk	-	7	-	7	-	-	4	2	1	1	3	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-		
11	NOVEMBER	4	8	1,82	-	-	-	-	-	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-		
12	DESEMBER	4	10	1,70	-	-	-	-	-	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
JUMLAH		64	62	372,24	0	-	-	77 bar dan 23,49 gram serbuk putih bubuk	-	68	15	74	0	2	15	14	40	21	25	11	0	1	0	1	20	16	7	9	8	11	4

2. Dokumentasi data kasus narkoba di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk (11) sebelas Kecamatan

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAMBI  
RESOR TANJUNGPINANG

BUKU REGISTER SUKSES PERISALAH PERISALAH

No	Tanggal	Tempat	Waktu Penemuan	Barang Buntu	Penyidik	Kelembagaan	Kelembagaan
01	01 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
02	02 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
03	03 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
04	04 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
05	05 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAMBI  
RESOR TANJUNGPINANG

BUKU REGISTER SUKSES PERISALAH PERISALAH

No	Tanggal	Tempat	Waktu Penemuan	Barang Buntu	Penyidik	Kelembagaan	Kelembagaan
01	01 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
02	02 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
03	03 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
04	04 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
05	05 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...
06	06 - 1 - 2023	...	...	...	...	...	...

3. Akumulasi data terbanyak kasus narkoba terhadap remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur

Desa	Jtp/Thn	Usia
Lambur III	3	15-25
Lambur II	5	17-23
Lambur Luar	2	15-25

*Sumber: Resor Tanjung Jabung Timur Sektor Muara Sabak Timur*

#### **A). Perilaku Sosial Remaja yang Terlibat Dalam Kasus Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba**

Terkait dengan perilaku sosial remaja yang melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*) yang dikembangkan oleh Sutherland didasarkan pada arti penting proses belajar. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pola-pola *delinquency* dan kejahatan dipelajari dengan cara yang serupa seperti setiap jabatan atau akupasi, terutama melalui jalur *imitation* atau peniruan dengan *association* atau pergaulan dengan yang lain. Berarti kejahatan yang dilakukan seseorang adalah peniruan terhadap tindakan kejahatan yang ada dalam masyarakat dan ini terus berlangsung. (Maruli, 2021:59).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapati bahwa perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas khususnya jenis narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur sangat

memprihatinkan karena remaja yang menggunakan obat-obat terlarang jenis narkoba ini memiliki pola perilaku yang buruk seperti hilangnya rasa toleransi, memudarnya rasa sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa, menjadi pribadi yang tertutup, tingkat emosi yang lebih tinggi, dan tidak tertarik untuk bersosialisasi dengan masyarakat setempat yang memiliki pengaruh positif, remaja yang memiliki perilaku sosial buruk kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan pergaulan anaknya, keluarga memiliki peran penting sebagai Lembaga pengendalian sosial (*social control*) yang mampu membentengi dan mengantisipasi risiko kenakalan remaja. Kolaborasi yang baik antara pengendalian sosial akan mampu mengontrol adanya perilaku-perilaku menyimpang pada remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkait dengan teori kontrol sosial (*social control theory*) yang dikembangkan oleh Travis Hirschi menyatakan bahwa individu dalam masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, yaitu menjadi baik atau menjadi jahat. Perilaku baik maupun perilaku jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakat dan lingkungan, individu akan menjadi baik jika masyarakat dan lingkungannya baik, sebaliknya akan menjadi jahat apabila masyarakat dan lingkungannya jahat.

### **4.3. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan hasil dari reduksi data yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja dan perilaku sosial remaja yang terlibat

dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur untuk 3 desa angka tindak kriminalitas penyalahgunaan tertinggi pada remaja yakni desa Lambur III, Lambur II, dan Lambur luar yang mencapai 10% dari 8 desa yang angka tindak kriminalitas di Kecamatan Muara Sabak Timur pada angka 23% tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba pada remaja di tahun 2020-2022.

#### 4.3.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diuraikan hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana dalam Teori Asosiasi Diferensial (*Differential Association Theory*) yang dikembangkan oleh Sutherland didasarkan pada arti penting proses belajar. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pola-pola delinquency dan kejahatan dipelajari dengan cara yang serupa seperti setiap jabatan atau akupasi, terutama melalui jalur imitation atau peniruan dengan association atau pergaulan dengan yang lain. Berarti kejahatan yang dilakukan seseorang adalah peniruan terhadap tindakan kejahatan yang ada dalam masyarakat dan ini terus berlangsung. (Maruli, 2021:59).

Temuan lapangan dinyatakan bahwa yang mendominasi rusaknya perilaku sosial remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba adalah faktor internal lemahnya kontrol diri, dalam temuan ditunjukkan bahwa

berdasarkan wawancara terhadap remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur dimana mereka dapat terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba atas dasar awalnya penasaran dan hanya ingin coba coba karena banyaknya masalah dalam keluarga remaja ini dan mereka ingin menghilangkan rasa stress. Selain faktor dari lemahnya kontrol diri dari remaja atau faktor internal disini, ada juga faktor eksternal atau faktor dari luar yang juga mempengaruhi seseorang untuk terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur yang telah dikategorikan dalam faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang jelas mempengaruhi terjadinya sebuah tindak kriminalitas karena rendahnya kontrol diri dan gangguan cara berfikir pada remaja disini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kriminalitas khususnya jenis narkoba pada remaja. Rendahnya kontrol diri dari remaja itu sendiri sangat mudah remaja melakukan hal yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain dan remaja sulit untuk mengendalikan emosi dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang narkoba. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa remaja menjadi tidak betah dirumah dan lebih memilih untuk keluar rumah lebih lama.

Selain dari rendahnya kontrol diri seorang remaja yang melakukan tindak kriminalitas jenis narkoba disini, pada dasarnya mereka telah mengetahui bahwa tindak kriminalitas jenis narkoba ini merupakan perbuatan yang melanggar norma

dan aturan yang berlaku yang dapat berakibat fatal dan merugikan diri mereka sendiri dan orang lain, yang menjadi landasan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang sangat merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat bangsa dan negara, menyalahgunakan narkoba sesuai dengan pasal 127 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 yang mengatur tentang pengaturan pengenaan sanksi bagi pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

Selanjutnya remaja yang terbukti menggunakan narkoba juga dapat dipidana sesuai Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) merupakan pengganti dari UU Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak yang mengatur bagi anak atau remaja yang melakukan kejahatan karena kenakalan remaja akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan. Adapun sanksi pidana narkoba terhadap anak yang melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba harus sesuai dengan Pasal 112 dan 127 UU No. 35 tahun 2009 tentang narkoba. Undang-undang tersebut mengatur bahwa setiap orang yang menderita akibat pemakaian obat golongan I dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun serta korban penyalahgunaan wajib menjalankan rehabilitasi medis dan sosial. Sedangkan bagi anak yang menyalahgunakan narkoba, penanganan pidananya diatur dalam pasal 71 Undang-undang Sistem Peradilan Anak. Tetapi, lamanya pidana dibatasi oleh pasal 79 dalam undang-undang Sistem Peradilan Anak bahwa pidana maksimum yang dapat dijatuhkan kepada seorang anak paling banyak  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari pidana maksimum bagi seorang anak dengan orang dewasa.

Berdasarkan hasil dilapangan remaja disini sebenarnya mengetahui akibat dari tindakan mereka tersebut, tetapi mereka tidak memperdulikan dan tidak dapat berfikir jernih terhadap dampak yang akan ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba tersebut yang sangat berbahaya untuk diri mereka sendiri dan orang dilingkungan sekitar.

## 2. Faktor Eksternal

Selain adanya faktor internal, faktor eksternal juga menjadi pengaruh terhadap rusaknya perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba. Terdapat dua faktor yang menjadi pendorong remaja melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba yang merusak pola perilaku sosial remaja itu sendiri yaitu faktor dari orang tua dan faktor lingkungan. Dapat dilihat faktor eksternal dari keluarga inilah menjadi salah satu faktor terkikisnya perilaku sosial yang baik menjadi tidak baik dari remaja itu sendiri yang seharusnya orang tua adalah tempat anak remajanya untuk bercerita untuk semua keluh kesahnya tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Didalam rumah yang sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua membuat anak remaja tidak betah dirumah dan merasa tidak diperdulikan dan kurang kasih sayang dari orang tuanya sehingga remaja terabaikan dan merasa tidak nyaman pada saat berada dirumah. Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa sebagian besar anak remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur memang kurang berkomunikasi yang baik dengan orang tuanya baik itu dengan alasan orang tua dirumah sering bertengkar ataupun orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga disini anak remaja juga kurang terbuka dengan orang tua tentang apa yang mereka rasakan, inilah menjadi faktor pendorong remaja dapat melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan



narkoba yang jelas merusak pola perilaku sosialnya. Orang tua yang kurang memperhatikan anak remajanya dalam bergaul dilingkungan yang tidak sehat dan juga ketidaktahuan keluarga mengenai masalah yang dialami oleh anaknya membuat anak remaja tersebut seringkali mengambil cara yang salah untuk dapat menyelesaikan masalahnya.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Narkotika (UU No. 9/1976) pasal 32 sampai dengan 35 telah memuat ketentuan-ketentuan mengenai pengobatan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotik. Untuk pasal 32 ayat (1) yang berbunyi “Orang tua atau wali dari seorang pecandu narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan pecandu tersebut kepada pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan dan wajib membawanya ke rumah sakit atau kepada dokter yang terdekat untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan yang diperlukan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa anak remaja lebih suka berada diluar rumah dibandingkan didalam rumah yang seringkali mendengar orang tuanya bertengkar serta mereka merasa pada saat dirumah mereka merasa bosan dan tidak nyaman hal ini membuat remaja akan lebih memilih cara cepat untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara mengambil jalan pintas yaitu terjerumus kedalam tindak kriminalitas jenis narkoba yang awalnya hanya coba coba dan rasa penasaran sampai melakukan tindakan tersebut dengan terus menerus yang jelas merusak pola perilaku sosial nya yang awalnya baik baik saja sebelum mengenal narkoba menjadi buruk setelah menyalahgunakan obat obat terlarang jenis narkoba ini.

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari data-data lapangan dan pembahasan mengenai analisis perilaku sosial remaja pada tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Muara Sabak Timur, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur adalah faktor internal dan factor eksternal menjadi pengaruh seseorang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas
  - a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang individu. Factor dari dalam diri yaitu kurangnya kontrol diri, lemahnya pemahaman. Hal ini yang menjadi penyebab seseorang dapat terlibat dalam kasus tindak kriminalitas
  - b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Yang menjadi factor eksternal terjadinya tindak kriminalitas jenis narkoba adalah keluarga dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Faktor dari keluarga terutama orang tua dari remaja itu sendiri adalah kurangnya perhatian dan kepedulian terhadap anaknya. Selain itu faktor eksternal yang sangat dominan adalah faktor dari lingkungan tempat tinggal, karena terjadinya sebuah tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja di Kecamatan Muara Sabak Timur diakibatkan oleh adanya ajakan dari teman sebaya dilingkungan tempat tinggalnya untuk terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba.
2. Perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba di Kecamatan

Muara Sabak Timur sangat miris dengan ditemukannya remaja yang menggunakan narkoba dapat dilihat bahwa remaja disini memiliki tingkat emosi yang lebih tinggi dan menjadi pribadi yang tertutup, sangat mudah terpengaruh dan remaja disini sudah kehilangan rasa toleransi dan perilaku sopan santun yang memudar, tidak lagi memperhatikan lingkungan sosial yang baik atau tidak baik, memaksakan kondisi ekonomi keluarga, remaja ini lebih mementingkan kehidupan dilingkungan yang tidak sehat dibandingkan mementingkan Pendidikan dan keluarga, terlebih remaja sulit atau tidak menerima masukan dan nasehat dari pihak keluarga maupun orang tua hal ini menjadi pemicu rusaknya moral dan etika remaja penerus bangsa.

#### **A. Implikasi**

Implikasi dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teori perilaku sosial yang buruk akibat dari tindak kriminalitas khususnya narkoba masih menjadi masalah yang sangat serius, dalam hal ini peran dari orang tua sangat penting untuk perkembangan anak remaja, oleh karena itu para orang tua seharusnya melakukan pengawasan dan perhatian yang lebih lagi kepada anaknya guna mengetahui dan mengontrol setiap aktifitas anaknya terutama di lingkungan sekitar. Tindak kriminalitas jenis narkoba yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat miris yang tentunya menjadi pemicu berubahnya perilaku sosial remaja yang awalnya baik menjadi tidak baik karena pengaruh dari berbagai faktor dan membutuhkan perhatian yang lebih mendalam lagi, menanamkan nilai nilai agama dan mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) merupakan pengganti dari UU Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak yang mengatur bagi anak atau remaja yang melakukan kejahatan karena kenakalan remaja akan dikenakan hukuman pidana pokok dan tambahan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi orang tua, Masyarakat sekitar, pemerintah, serta pihak yang berwenang agar lebih memperhatikan lagi proses perkembangan dari remaja itu sendiri. Selanjutnya para pihak tersebut dapat bekerja sama dengan baik guna mengatasi rusaknya perilaku sosial remaja akibat dari tindak kriminalitas jenis narkoba yang dikhawatirkan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan dianalisisnya perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba ini diharapkan untuk semua pihak yang berperan dalam Upaya mengatasi masalah ini dapat lebih memberikan perhatian khusus untuk remaja remaja yang terlibat kasus tindak kriminalitas jenis narkoba ini yang nantinya remaja ini akan menjadi generasi penerus bangsa agar mereka juga dapat berperan penting dan memberikan kontribusi yang baik dimasa mendatang.

### 5.2 Saran

Saran yang peneliti ajukan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kepada orang tua, hendaknya dapat memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup terhadap anaknya mengingat masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak anak menuju dewasa sehingga perlunya pengawasan agar anak remaja tersebut tidak terjerumus kedalam lingkungan dan pergaulan yang buruk.
2. Kepada pihak Masyarakat, diharapkan untuk ikut berperan dalam memperhatikan anak remaja di lingkungan sekitar, agar remaja tidak terlampau jauh dalam bergaul dan tidak terjerumus kedalam hal hal yang negatif seperti halnya melakukan tindak kriminalitas khususnya menyalahgunakan obat obat terlarang yaitu narkoba. Karena pada dasarnya remaja melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak sehat dan

bebas bergaul dengan orang-orang yang juga terlibat dalam kasus tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba. Pengawasan yang dimaksud adalah jika melihat remaja yang berkerumun sampai larut malam sebaiknya ditegur, dan diberi arahan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang menjadi pemicu rusaknya moral remaja penerus bangsa.

3. Kepada pihak kepolisian, hendaknya lebih tegas dalam memberikan arahan dan sanksi untuk kasus-kasus tindak kriminal khususnya pada remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba, dengan melakukan sosialisasi di masyarakat maupun di sekolah tentang bahaya narkoba yang merusak moral dan pola pikir remaja-remaja yang nantinya akan menjadi penerus bangsa, oleh karena itu perlu himbauan yang baik dan terarah dari berbagai pihak, baik itu dari pihak keluarga khususnya para orang tua yang memiliki anak remaja, pihak masyarakat setempat, dan juga kerjasama dari pihak kepolisian yang baik dan memberikan motivasi kepada remaja-remaja di era globalisasi saat ini yang dengan sangat mudah menerima pengaruh buruk dari lingkungan dan pergaulan bebas yang tentunya akan memberikan dampak yang sangat buruk untuk masa depan remaja nantinya.
4. Kepada pihak remaja, diharapkan para remaja lebih bijak memilih teman dan pergaulan di lingkungan tempat tinggal, juga dapat memikirkan segala sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak, memberikan ruang untuk diri sendiri untuk mengendalikan emosi, mengontrol diri, terhadap hal-hal yang dapat terselesaikan dengan jalan pintas yaitu melakukan tindak kriminalitas khususnya jenis narkoba, karena jika hal itu terjadi maka hancurlah sebuah diri seseorang remaja dan akan terjerumus ke dalam hal-hal buruk lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Maruli, Sahat, (2021). Buku Ajar Kriminologi. Penerbit PT Rajawali Buana Pusaka No hlm. 60, 81.
- Mustofa, Muhammad, (2021). Kriminologi “ Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang, dan Pelanggaran Hukum”. Penerbit Kencana No hlm. 43
- Kartono, Kartini, (2020). Patologi Sosial 2 “Kenakalan Remaja” . Penerbit PT RajaGrafindo Persada No hlm. 109
- Willis S. Sofyan (2017). Remaja & Masalahnya “Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya” . Penerbit Alfabeta, Bandung No hlm 156.
- AMANDA, M. P., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6. [journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241\\_ringkasan.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf)
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). No 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Darmawan, A. I., & Setyaningrum, N. (2021). Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 157–164.
- Di, H., Ketentuan, B., & Ditinjau, M. (2019). *Hari Sasangka , Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba , Mandar Maju, Bandung, 2003, hlm. 33. 1 55. 2, 55–73.*
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Indra, D. A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>
- Irmayani, N. (2018). Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. *Sosio Informa*, 4(2), 401–417. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1220>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.

- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Krisnaningrum, I., & Atmaja, H. T. (2017). Journal of Educational Social Studies Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak. *Journal of Educational Social Studies*, 6(9), 92–98.
- Liana, L. T. W., & Adolf, L. L. (2019). Penyalahgunaan Konsumsi Alkohol Pada Minuman Keras Bagi Remaja Terhadap Kesehatan. *STIKes Surya Mitra Husada*, 9. file:///D:/Downloads/PENYALAHGUNAAN KONSUMSI ALKOHOL PADA MINUMAN KERAS BAGI REMAJA TERHADAP KESEHATAN.pdf
- Mochamad Aris Yusuf, R. A. P. (2022). Peran Tokoh Agama dalam Kriminal Remaja di Kota Pekalongan. *Jurnal Salasar*, 2(2), 48–58. [http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/26#:~:text=Kota Pekalongan terletak di daerah,42'19" Bujur Timur.](http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/26#:~:text=Kota Pekalongan terletak di daerah,42'19)
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Pratiwi, R. G., & Malwa, R. U. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Gadget terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 105–112. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1550>
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.13057/ijas.v3i2.41917>
- Rina, Tatii, N., & Masdudi. (2016). Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 5(1), 65–77. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/993/817>
- Rohman, A. (2016). Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat. *Perspektif*, 21(2), 125. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v21i2.187>
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal, Kertha Wicaksana*, 12(1), hlm 35. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view>

w/1551%0Ahttps://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551/1360

World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine. (2017). No 1–8.

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

Yulia, Y. (2020). Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 47–50. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/395>



## Lampiran

### Lampiran 1 : Lembar observasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 467/UN21.3/DL.16/2023  
Hal : **Permohonan Izin Observasi** 1 Februari 2023

Yth. **KAPOLRES TANJUNG JABUNG TIMUR**  
di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Rismawati**  
NIM : **A1A319054**  
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**  
Jurusan : **Pendidikan IPS**  
Dosen Pembimbing Skripsi : **1. Drs. Irwan, M.Pd  
2. Priazki Hajri, S.Pd., M.Pd**


akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Perilaku Sosial Remaja terhadap Tindak Kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur"**.



Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal **3 s.d 15 Februari 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,

  
**Delia Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
**NIP.198140232005012002**

**Lampiran 2 : Tabel Perbaikan Seminar Proposal Skripsi**




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah. Jambi 36361  
Telp 0741-583453 Laman [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id), Email : [ppkn.fkip@unja.ac.id](mailto:ppkn.fkip@unja.ac.id)

**Tabel Perbaikan Seminar Proposal**

Nama Mahasiswa : Rismawati  
NIM : A1A319054  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Pembimbing I : Drs. Irwan, M.Pd  
Pembimbing II : Priazki Hajri, M.Pd

NO	Pembahas	Saran dan perbaikan	Paraf
1	Drs. Irzal Anderson, M.Si	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan pada fokus masalah, 1 (satu) tindak kriminalitas</li> <li>2. Perbaikan pada lokasi penelitian menjadi di satu daerah Kecamatan</li> </ol>	
2	Dona Sariani, S.Pd.M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan pada data awal</li> <li>2. Tambah beberapa teori kenakalan remaja di bab II (tawuran, begal, dan kasus minuman keras yang dilakukan oleh remaja)</li> <li>3. Kurangi teori di bab I dan dilanjutkan di bab II</li> <li>4. Manfaat penelitian pada keilmuan PPKn</li> </ol>	

**Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Hasil Seminar**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah. Jambi 36361  
Telp 0741-583453 Laman [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id), Email : [ppkn.fkip@unja.ac.id](mailto:ppkn.fkip@unja.ac.id)

---

Format: Seminar

**LEMBAR PERSETUJUAN HASIL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Berdasarkan keputusan dan Pertimbangan pembahas dalam Seminar Proposal Mahasiswa Prodi PPKn pada tanggal 12 mei 2023 atas nama **Rismawati**, Nim **A1A319054** dengan judul:

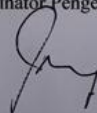
**“Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.**

Memutuskan:

1. Dapat dilanjutkan penelitian
2. Dapat dilanjutkan penelitian dengan perbaikan
3. Perbaiki dengan seminar ulang


Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, Juni 2023  
Koordinator Pengelola Skripsi



Drs. Irwan, M.Pd  
NIP. 195809271985031001

**Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Instrumen Penelitian**

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361  
Telp 0741-583453 Laman [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id), Email [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

**LEMBAR PERSETUJUAN INSTRUMEN PENELITIAN**


Berdasarkan keputusan staf Pengajar Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi pada tanggal 21 Juni 2023 pertimbangan terhadap usulan instrumen penelitian untuk skripsi yang diajukan saudari **Rismawati, NIM A1A319054** dengan judul **“Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**

Memutuskan :


1. Menyatakan instrumen yang diusulkan valid/kurang valid \*)
2. Teknik penulisan instrumen baik/kurang baik\*)
3. Penyusunan bahasa baik /kurang baik \*)
4. Disetujui untuk di uji coba/langsung digunakan \*)

Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, Juni 2023  
Validator

  
Muhammad Ichsan, M.Pd  
NIP. 199501272022031004

### Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

---

Nomor : 2306/UN21.3/PT.01.04/2023  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 21 Juni 2023

Yth. **KAPOLRES Tanjung Jabung Timur**  
di-  
Muara Sabak

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Rismawati**  
NIM : **A1A319054**  
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**  
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Irwan, M.Pd  
2. Priazki Hajri, M.Pd


akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **“Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.



Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **21 Juni s.d 31 Agustus 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,




**Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
**NIP.198110232005012002**

**Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian Kapolres Tanjung Jabung Timur**

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAMBI  
RESOR TANJUNG JABUNG TIMUR



SURAT KETERANGAN  
Nomor : Sket/02/VIII/KEP./2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,


1. nama : HERI SUPRIAWAN, S.I.K., M.H.
2. NRP : 78071403
3. pangkat : AJUN KOMISARIS BESAR POLISI
4. jabatan : KAPOLRES TANJAB TIMUR

Dengan ini menerangkan bahwa

1. nama : Rismawati
2. NIM : A1A319054
3. Prodi : PENDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN
4. Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
5. Perguruan tinggi : UNIVERSITAS JAMBI


Mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul : "Analisis Perilaku Sosial Remaja Terhadap Tindak Kriminalitas di Kab. Tanjung Jabung Timur" pada tanggal 21 Juni 2023 s.d. 31 Agustus 2023 di Polres Tanjung Jabung Timur.

Muara Sabak, 30 Agustus 2023

  
KAPOLRES TANJUNG JABUNG TIMUR POLDA JAMBI

HERI SUPRIAWAN, S.I.K., M.H.  
AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 78071403

## Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian Kecamatan Muara Sabak Timur


**PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**  
**KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR**  
 Komplek Perkantoran Kecamatan Jl.Parit Cino RT. 04 Kel. Muara Sabak Ulu Kode Pos : 36561  
 MUARA SABAK

---


**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 009 / 181 /MST/2023

Dasar : Surat Universitas Negeri Jambi Nomor : 2306/UN21.3/PT.01.04/2023, tanggal 21 Juni 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian di Kecamatan Muara Sabak Timur, menerangkan bahwa:

Nama	: Rismawati
NIM	: A1A319054
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
No. HP	: 0822-8173-6040
Tanggal Pengambilan Data	: 21 Juni S.d 31 Agustus 2023

Benar yang tersebut namanya di atas ~~atas~~<sup>oleh</sup> melaksanakan penelitian di Kecamatan Muara Sabak Timur Desa Lambur II dengan judul : **"Analisis Prilaku Sosial Remaja Terhadap Tindakan Kriminalitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur"**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

  
 M. DAROHM, S.P  
 NIP.19770123 201101 1 003

### Lampiran 8 : Kisi-Kisi Pedoman Penelitian

Informan remaja

Variable	Sub variable	Indikator	Pertanyaan
Perilaku sosial remaja (tindak kriminalitas jenis narkoba)	Identifikasi tindak kriminalitas jenis narkoba	Mengetahui latar belakang remaja terlibat kasus kriminalitas jenis narkoba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba?</li> <li>2. Bagaimana anda bisa terlibat dalam tindak kriminal jenis narkoba ?</li> <li>3. Apa yang menyebabkan anda melakukan tindak kriminal ?</li> </ol>
	Faktor Internal	Faktor yang terjadi karena kekeliruan pada pemahaman dari remaja terhadap fenomena yang ada yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sendiri yang tertarik untuk melakukan tindak kriminal jenis narkoba ini? Jika iya mengapa?</li> <li>2. Apakah ada hal yang membuat anda tertekan atau masalah sehingga anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba? Jika ada, hal apa yang membuat anda tertekan.</li> </ol>



			3. Apakah anda memiliki keinginan yang tidak tercapai? Sehingga melakukan tindak kriminal, jelaskan!
	Faktor Eksternal	Penyebab dari luar diri remaja yang mempengaruhi perilaku sosial dan sifat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada orang lain yang mengajak anda untuk mencoba menggunakan obat-obat terlarang jenis narkoba?</li> <li>2. Apakah anda berteman dengan orang yang terlibat kasus narkoba?</li> <li>3. Apakah teman di lingkungan tempat tinggal anda juga termasuk dalam kategori remaja 15-25 tahun?</li> <li>4. Bagaimana situasi atau kondisi di dalam keluarga anda?</li> <li>5. Ketika anda dirumah apa yang anda rasakan?</li> <li>6. Apakah orang tua anda aktif mengikuti perkembangan dan memberikan kepedulian yang cukup kepada</li> </ol>

			<p>anda?</p> <p>7. Apakah orang tua anda sering bertengkar saat dirumah ?</p> <p>8. Apakah anda merasa diri anda kurang berkomunikasi baik dengan orang tua anda dirumah?</p>
--	--	--	---

Perilaku sosial remaja tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba	Identifikasi perilaku sosial remaja pelaku tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba	Mengetahui latar belakang perubahan perilaku sosial remaja yang menyalahgunakan narkoba	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan narkoba, jelaskan perubahan seperti apa yang anda rasakan?</li><li>2. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal anda, apakah anda aktif dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan anda?</li><li>3. Saat menyelesaikan masalah apakah anda pernah melakukan kekerasan?</li></ol>
---	---	---	--

## Informan orang tua

Variable	Sub Variable	Indikator	Pertanyaan
Perilaku sosial remaja terhadap (tindak kriminalitas jenis narkoba)	Keluarga	Aturan serta upaya dari pihak keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu memiliki komunikasi yang baik dengan anak remaja Bapak/Ibu ?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak remaja Bapak/Ibu?</li> <li>3. Sebagai orang tua, upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah anak remaja agar tidak terjermus pada tindak kriminal jenis narkoba ?</li> <li>4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang remaja yang memiliki perilaku sosial yang buruk penyebab terjadinya tindak kriminal jenis narkoba?</li> <li>5. Bagaimana Upaya Bapak/Ibu tentang remaja yang terjerumus kedalam tindak kriminal jenis narkoba?</li> </ol>

## Informan anggota polri

Variable	Sub variable	Indikator	Pertanyaan
Perilaku sosial remaja terhadap (tindak kriminalitas jenis narkoba)	Upaya mengatasi tindak kriminalitas narkoba	Aturan serta Upaya dari pihak yang berwenang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?</li> <li>2. Adakah upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk mengurangi maupun mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba ini?</li> <li>3. Ketika dari pihak keluarga telah melakukan upaya mengatasi agar remaja tidak terjerumus kedalam tindak kriminal jenis narkoba namun masih ada remaja yang tetap melakukan tindak kriminal. Tindakan apa yang selanjutnya dilakukan oleh pihak kepolisian?</li> <li>4. Adakah sanksi yang di berikan kepada pelaku tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?</li> <li>5. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?</li> </ol>

### Lampiran 9 : Hasil Wawancara terhadap Informan

a) Wawancara Bersama remaja

1. Hasil wawancara terhadap informan J

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apakah anda terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba?</p> <p>Bagaimana anda bisa terlibat dalam tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Apa yang menyebabkan anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Apakah anda sendiri yang tertarik untuk melakukan tindak kriminal jenis narkoba ini? Jika iya mengapa?</p> <p>Apakah ada hal yang membuat anda tertekan atau masalah sehingga anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba? Jika ada, hal apa yang membuat anda tertekan.</p> <p>Apakah anda memiliki keinginan yang tidak tercapai? Sehingga melakukan tindak kriminal jenis narkoba, jelaskan!</p> <p>Apakah ada orang lain yang mengajak anda untuk mencoba menggunakan obat obat terlarang jenis narkoba?</p> <p>Apakah anda berteman dengan orang yang terlibat kasus narkoba?</p> <p>Apakah teman di lingkungan tempat tinggal anda juga termasuk dalam kategori seumuran dengan anda?</p>	<p>Iya, dulu aku pernah</p> <p>Diajak sama kawan</p> <p>Banyak pikiran</p> <p>Iya, sempat juga diajak sama kawan juga pake narkoba karna mau hilangin stres</p> <p>Iya, ada yang membuat aku tertekan karena tu kondisi ekonomi yang susah makanya aku coba pake dan juga bantu kawan ngurir</p> <p>Punya, aku mau hidup yang enak makanya aku ambil jalan pintas ini</p> <p>Ada</p> <p>Iya</p> <p>Iya kurang lebih seumuran lah</p> <p>Biasa aja</p>

	<p>Bagaimana situasi atau kondisi di dalam keluarga anda?</p> <p>Ketika anda dirumah apa yang anda rasakan?</p> <p>Apakah orang tua anda aktif mengikuti perkembangan dan memberikan kepedulian yang cukup kepada anda?</p> <p>Apakah orang tua anda sering bertengkar saat dirumah?</p> <p>Apakah anda merasa diri anda kurang berkomunikasi baik dengan orang tua anda dirumah?</p> <p>Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan narkoba, jelaskan perubahan seperti apa yang anda rasakan?</p> <p>Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal anda, apakah anda aktif dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan anda?</p> <p>Saat menyelesaikan masalah apakah anda pernah melakukan kekerasan?</p>	<p>Suka pening, pikiran juga kacau</p> <p>Kurang, karna sibuk</p> <p>Iya</p> <p>Iya, aku rasa begitu karna orang tua juga jarang dirumah.</p> <p>ada, aku kalo marah susah kendalikan emosi sama orang, suka menyendiri</p> <p>aku jarang ikut kegiatan dimasyarakat, kalo ada kegiatan emang lebih memilih dirumah aja</p> <p>Iya, kalo ada masalah sama kawan jarang kalo dak pake kekerasan</p>
--	--	--

## 2. Hasil wawancara terhadap informan MA

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	<p>Apakah anda terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba?</p> <p>Bagaimana anda bisa terlibat dalam kasus tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Apa yang menyebabkan anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Apakah anda sendiri yang tertarik untuk melakukan tindak kriminal jenis narkoba ini? Jika iya mengapa?</p> <p>Apakah ada hal yang membuat anda tertekan atau masalah sehingga anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba? Jika ada, hal apa yang membuat anda tertekan.</p> <p>Apakah anda memiliki keinginan yang tidak tercapai? Sehingga melakukan tindak kriminal jenis narkoba, jelaskan!</p> <p>Apakah ada orang lain yang mengajak anda untuk mencoba menggunakan obat obat terlarang jenis narkoba?</p> <p>Apakah anda berteman dengan orang yang terlibat kasus narkoba?</p> <p>Apakah teman di lingkungan tempat tinggal anda juga termasuk dalam kategori seumuran dengan anda?</p> <p>Bagaimana situasi atau kondisi di dalam keluarga anda?</p>	<p>Iya</p> <p>Diajak teman</p> <p>Karna frustrasi</p> <p>Awalnya mau coba coba dan juga diajak kawan</p> <p>Ada</p> <p>Aku mau membahagiakan keluarga</p> <p>Banyak, kawan kawan seumuran aku yang ngajak</p> <p>Iya</p> <p>Iya</p> <p>Berantakan</p>
---	---	---



	<p>Ketika anda dirumah apa yang anda rasakan?</p> <p>Apakah orang tua anda aktif mengikuti perkembangan dan memberikan kepedulian yang cukup kepada anda?</p> <p>Apakah orang tua anda sering bertengkar saat dirumah?</p> <p>Apakah anda merasa diri anda kurang berkomunikasi baik dengan orang tua anda dirumah?</p> <p>Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan narkoba, jelaskan perubahan seperti apa yang anda rasakan?</p> <p>Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal anda, apakah anda aktif dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan anda?</p> <p>Saat menyelesaikan masalah apakah anda pernah melakukan kekerasan?</p>	<p>Pening, jenuh aku juga bosan</p> <p>Kurang, karna orang tua aku sibuk kerja</p> <p>Sering</p> <p>Iya, kurang</p> <p>Iya ada perubahan, jadi jarang kumpul keluarga, gampang tesinggung sama omongan orang, kayak gampang marah gitu, emosi.</p> <p>cukup baik, kurang aktif</p> <p>Pernah, apa lagi kalo sama kawan yang dak tau terimakasih kalo dikasih barang.</p>
--	--	--

## 3. Hasil informan terhadap AW

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apakah anda terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba?</p> <p>Bagaimana anda bisa terlibat dalam kasus tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Apa yang menyebabkan anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Apakah anda sendiri yang tertarik untuk melakukan tindak kriminal jenis narkoba ini? Jika iya mengapa?</p> <p>Apakah ada hal yang membuat anda tertekan atau masalah sehingga anda melakukan tindak kriminal jenis narkoba? Jika ada, hal apa yang membuat anda tertekan.</p> <p>Apakah anda memiliki keinginan yang tidak tercapai? Sehingga melakukan tindak kriminal jenis narkoba, jelaskan!</p>	<p>Iya, kami pernah terlibat dalam tindak kriminal jenis narkoba</p> <p>Karna dilingkungan sekitar kami ni banyak yang menggunakan narkoba kak, kawan kami ngajak soalnya.</p> <p>Pening kak juga karna diajak sama kawan kawan kami kak</p> <p>Iya kak, kami sendiri karna rasa penasaran</p> <p>Ada, karna orang tua kami ni sering bertengkar</p> <p>Iya kak ada, aku mau keluarga aku ni baik baik, damai.</p> <p>Ada kak, kawan kami lah kak</p>

<p>Apakah ada orang lain yang mengajak anda untuk mencoba menggunakan obat-obat terlarang jenis narkoba?</p> <p>Apakah anda berteman dengan orang yang terlibat kasus narkoba?</p> <p>Apakah teman di lingkungan tempat tinggal anda juga termasuk dalam kategori seumuran dengan anda?</p> <p>Bagaimana situasi atau kondisi di dalam keluarga anda?</p> <p>Ketika anda dirumah apa yang anda rasakan?</p> <p>Apakah orang tua anda aktif mengikuti perkembangan dan memberikan kepedulian yang cukup kepada anda?</p> <p>Apakah orang tua anda sering bertengkar saat dirumah?</p> <p>Apakah anda merasa diri anda kurang berkomunikasi baik dengan orang tua anda dirumah?</p>	<p>Iya kak</p> <p>Ada yang seumuran sama kami ada juga yang lebih tua kak</p> <p>Kalo kondisinya sih, kurang baik kak karna sering bertengkar</p> <p>Dak nyaman kak, nengok orang tua ni bertengkar terus hampir tiap hari</p> <p>Idak kak, karna kadang kalo kami keluar kami dak pernah ditanya, sama dak pernah dicariin juga sama orang tua kami kak, apalagi sibuk kerjo.</p> <p>Sering kak, hampir tiap hari bertengkar nya</p> <p>Kurang nian kak, karna orang tua bertengkar terus gawenya kak, sibuk kerja juga.</p> <p>Ado kak, kami ngeraso tuh sebelum kenal narkoba kami bisa dikatakan rajin</p>
---	--

	<p>Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan narkoba, jelaskan perubahan seperti apa yang anda rasakan?</p> <p>Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat dilingkungan tempat tinggal anda, apakah anda aktif dalam kegiatan sosial yang ada dilingkungan anda?</p> <p>Saat menyelesaikan masalah apakah anda pernah melakukan kekerasan?</p>	<p>membantu orang tua tapi setelah kenal narkoba kayak acuh dak acuh gitu sama kegiatan disekitar kami kak, suka marah marah dak jelas jugo kadang emosi ni dak terkontrol kak, kalo ada masalah enak kami diam be.</p> <p>hubungan nya cukup baik, tapi kami emang jarang ikut kegiatan sosial gitu, kek gotong royong jadi dirumah bae.</p> <p>Iya, karna kayak lega kalo mukul orang</p>
--	--	---

b) Wawancara Bersama Orang Tua

1. Hasil Wawancara terhadap informan S

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki komunikasi yang baik dengan anak remaja Bapak/Ibu ?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak remaja Bapak/Ibu?</p> <p>Sebagai orang tua, upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah anak remaja agar tidak terjerumus pada tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang remaja yang memiliki perilaku sosial yang buruk penyebab terjadinya tindak kriminal jenis narkoba?</p> <p>Bagaimana Upaya Bapak/Ibu tentang remaja yang terjerumus kedalam tindak kriminal jenis narkoba?</p>	<p>Kurang, karna anak saya jarang dirumah kadang juga kalo balek kerumah nak makan dah tu pergi lagi, anak saya juga dak banyak ngomong orangnya</p> <p>Iya, tapi tidak begitu, karna kan sudah besar tau mana yang buruk mana yang baik, jadi ya percaya aja lah sama anak gitu, tau kawannya juga.</p> <p>Selaku orang tua saya memberikan nasehat, gak terlalu mengekang juga</p> <p>Sangat prihatin, karena tidak seharusnya remaja menyalahgunakan narkoba ya, apa lagi umur yang masih muda.</p> <p>Sebagai orang tua yang dilakukan yah bisa dibawa ke rumah sakit untuk rehabilitasi lah.</p>
---	--	---

## 2. Hasil wawancara terhadap informan (AT)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki komunikasi yang baik dengan anak remaja Bapak/Ibu ?</p> <p>Apakah Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak remaja bapak/ibu?</p> <p>Sebagai orang tua, upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah anak remaja agar tidak terjermus pada tindak kriminal jenis narkoba ?</p> <p>Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang remaja yang memiliki perilaku sosial yang buruk penyebab terjadinya tindak kriminal jenis narkoba?</p> <p>Bagaimana Upaya Bapak/Ibu tentang remaja yang terjerumus kedalam tindak kriminal jenis narkoba?</p>	<p>Iya, kurang karna saya jarang dirumah</p> <p>Iya, saya juga tau siapa siapa aja kawan kawan nya jadi dak terlalu khawatirlah</p> <p>saya kasih tau tentang bahaya narkoba tu kayak apa, apa lagi untuk remaja itu sangat gak bagus, kasih masukan.</p> <p>sedih ya, karna remaja tu kan generasi penerus bangsa yang harusnya punya prilaku bagus tapi rusak karna narkoba itu</p> <p>diberikan arahan juga kalo bisa di rehab lah, di obati, gitu.</p>

c) Wawancara Bersama anggota Polri

1. Hasil wawancara terhadap informan Aipda ARM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?	Baik, dalam hal ini kami menjelaskan untuk tingkat penyalahgunaan narkoba khususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini, kami menyampaikan yah cukup miris sekali, disini ada yang kami lihat dari beberapa kasus yang kami tangani itu memang rata rata didominasi oleh usia dibawah 30 tahun, jadi pandangan kami untuk para remaja atau dewasa yang terlibat dalam kasus narkoba ini kami sangat prihatin namun dari kami tetap dari pihak kepolisian satresnarkoba itu kami tentunya kami mempunyai banyak evaluasi dan juga tindakan tindakan seperti memberikan sosialisasi kesekolah sekolah dan Masyarakat

	<p>Adakah upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk mengurangi maupun mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba ini?</p> <p>Ketika dari pihak keluarga telah melakukan upaya mengatasi agar remaja tidak terjerumus kedalam tindak kriminal jenis</p>	<p>untuk bahaya narkotika ini.</p> <p>Dari kami jelas ada, karna dari kami bukan dari satresnarkoba saja, dari kepolisian Polres Tanjung Jabung Timur secara umum kami mengarahkan baik Bhabinkakabtibmas yang berada di polsek polsek didesa desa nah, itu sudah sering melakukan himbauan kepada masyarakat yaitu dikantor desa dan kesekolah sekolah, juga barisan Tibmas dan juga ada fungsi fungsi lain di kepolisian Kapolres Tanjung Jabung Timur itu sudah melakukan himbauan Kamtibmas, yah salah satunya itu tadi bahaya dari penyalahgunaan narkotika untuk remaja bahkan anak anak sekalipun.</p>
--	--	---



	<p>narkobat namun masih ada remaja yang tetap melakukan tindak kriminal. Tindakan apa yang selanjutnya dilakukan oleh pihak kepolisian?</p>	<p>Baik, kalau dari beberapa kasus yang telah ditangani memang kasus narkoba ini kita berbicara tentang remaja ya, ini kita berbicara tentang remaja ya itu memang yang pertama kurangnya pengawasan dari orang tua remaja itu sendiri sehingga remaja itu bisa saja melakukan penyalahgunaan narkotika. Nah kami disini juga selain melakukan upaya refresif yaitu berupa penindakan dan penegakan hukum kami juga prektif dan afektif yaitu pencegahan pencegahan seperti apa yaitu seperti tadi berupa penyuluhan dan sosialisasi baik ke rumah, kedesa, maupun sampai ke kelurahan maupun sampai kesekolah sekolah dan itu tidak hanya</p>
--	---	--

	<p>Adakah sanksi yang di berikan kepada pelaku tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?</p> <p>Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?</p>	<p>dilakukan oleh kami dari satresnarkoba tapi juga dilakukan oleh fungsi lain di kepolisian Polres Tanjung Jabung Timur ini, Bhabinkabtibmas di desa desa, di polsek polseknya juga sama itu yang kami lakukan.</p> <p>Jelas ada</p> <p>Iya, kalau sudah dilakukan sosialisasi kemudian kami kan sifatnya itu yang pasti tidak langsung represif tetapi ada prektif dan preventif yaitu pencegahan dan ajakan artinya sebelum kita melakukan tindakan kita coba untuk berupaya, yaitu sosialisasi dimana sosialisasi itu sudah kita berikan gambaran bagaimana jika orang ini terjerumus atau</p>
--	---	--

		<p>menggunakan narkotika, apa efeknya, apa pengaruhnya dan apa yang akan terjadi kemudian setelah dia melakukan tindakan konsumsi narkoba itu baik juga kami sampaikan tindakan hukum nya yang akan terjadi apabila seseorang yang tertangkap sebagai penyalahgunaan narkotika apa sanksi hukumnya apa sanksi pidana nya itu ada, itu sudah kami sosialisasikan semua, sudah kami jelaskan kepada Masyarakat sebelum kami melakukan tindakan.</p>
--	--	---

## 2. Hasil wawancara terhadap informan Bripda HF

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku sosial remaja yang terlibat dalam kasus tindak kriminalitas jenis narkoba	Pandangan saya selaku petugas sangat prihatin terhadap perilaku remaja

	<p>khhususnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?</p> <p>Adakah upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk mengurangi maupun mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba ini?</p> <p>Ketika dari pihak keluarga telah melakukan upaya mengatasi agar remaja tidak terjerumus kedalam tindak kriminal jenis narkoba namun masih ada remaja yang tetap melakukan tindak kriminal. Tindakan apa yang selanjutnya dilakukan oleh pihak kepolisian?</p>	<p>sekarang yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur karna usia yang masih muda tetapi sudah mengenal jauh dan dekat dengan kriminalitas terutama kriminalitas jenis narkoba, ini saya sangat prihatinkan.</p> <p>Jelas ada</p> <p>Tentu walaupun orang tua sudah mengawasi anaknya tetapi tentunya tidak bisa mengawasi 24 jam. Nah yang pasti kejadian itu tergantung Kembali ke anaknya masing masing, jika pergaulannya baik dia akan melakukan kegiatan yang baik dan sebaliknya jika pergaulannya tidak baik apa lagi yang mendekati kriminalitas narkoba tentu saja hal itu masih sangat</p>
--	---	---

	<p>Adakah sanksi yang di berikan kepada pelaku tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?</p> <p>Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengatasi tindak kriminalitas jenis narkoba terhadap remaja?</p>	<p> mungkin dilakukan, terus tu tindakan yang kami petugas lakukan yang pastinya kami akan menindak tegas jika hal itu kami ketahui dan sebelumnya dalam kegiatan pencegahan kami akan melakukan sosialisasi kesekolah maupun ke kelompok kelompok remaja di wilayah hukum Polres Tanjung Jabung Timur Muara Sabak Timur.</p> <p>Jelas ada</p> <p>Iya, seperti yang saya katakan tadi petugas sangat sering dan telah melakukan sosialisasi kepada remaja remaja disekolah maupun dikelompok kelompok remaja diluar dan tentunya jika masih ada kejadian dan kami dapat ketahui maka</p>
--	---	--

		akan kami tindak tegas atau kami akan melakukan penangkapan.
--	--	---

**Lampiran 10 : Dokumentasi dengan informan dan Camat di Kecamatan Muara Sabak Timur**











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Rismawati, Biasa di panggil Risma  
Kelahiran Lambur Luar 26 Oktober 2001,  
merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara dari  
Bapak Asnawing dan Ibu Murni (Almrh).  
Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di  
SDN 116/X Lambur II, Dan melanjutkan  
Pendidikan nya di SMP N 13 Tanjung Jabung  
Timur, Setelah lulus dari Sekolah Menengah  
Pertama Penulis melanjutkan pendidikannya

Di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur tepatnya di Kecamatan Rantau Rasau. Saat ini  
Penulis sedang duduk di bangku kuliah berstatus sebagai Mahasiswa Semester  
akhir Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Memiliki Hobi Menulis dan Olahraga  
Badminton. Penulis merupakan Mahasiswa yang sedang merantau untuk mengejar  
Pendidikan Strata 1 (S1) dengan gelar S.Pd dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur,  
tepatnya di Kecamatan Muara Sabak Timur Desa Lambur 2. Penulis mempunyai  
Motto “ Jangan malu dengan kegagalanmu, belajarlh darinya dan mulai lagi”.